

**Pengaruh Penerapan Metode Gallery Walk Terhadap Minat Belajar Siswa pada
Mata Pelajaran Biologi SMP Negeri 3 Duampanua Kabupaten Pinrang**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Biologi
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

Rustam

NIM: 20500114001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rustam
NIM : 20500114001
Tempat/Tgl.Lahir : Batri / 13 April 1995
Jurusan : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. Mustafa Dg. Bunga Romang Polong
Judul : "Pengaruh Penerapan Metode *Gallery Walk* Terhadap Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran Biologi SMP Negeri 3 Duampanua Kabupaten Pinrang"

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya yang tidak tercantum dalam daftar pustaka maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa,

2019

Penyusun,



Rustam

NIM. 20500114001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "**Pengaruh Penerapan Metode *Gallery Walk* Terhadap Minat Belajar Biologi Siswa SMP Negeri 3 Duampanua Kabupaten Pinrang**" yang disusun oleh saudara Rustam, Nim: 20500114001, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis 14 November 2019 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Biologi.

Samata-Gowa, 31 okt 2019 M

DEWAN PENGUJI: (SK Dekan No. 3862 Tahun 2019)

| | |
|---------------|--|
| Ketua | : Ainul UyuniTaufiq, S.P.,S. Pd.,M.Pd. |
| Sekretaris | : Santi Anggereni, S.Si., M. Pd. |
| Munaqisy I | : Dr. H. Salahuddin, M.Ag. |
| Munaqisy II | : Ainul UyuniTaufiq, S.P.,S. Pd.,M.Pd. |
| Pembimbing I | : Dr. Hj. St. Syamsudduha, M. Pd. |
| Pembimbing II | : Eka Damayanti, S.Psi.,M.Si. |

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar,

(.....)
Dr. H. A. Marjuni, M.Pd.I
NIP. 19781011 200501 1 006

KATA PENGANTAR

Al-hamdulillahi rabb bil'āmin, segala puji syukur tiada hentinya penulis haturkan ke hadirat Allah swt yang Maha Pemberi Petunjuk, Anugerah, dan Nikmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Metode *Gallery Walk* Terhadap Minat Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Siswa SMP Negeri 3 Duampanua Kabupaten Pinrang”**

Allahumma Sholli 'āla Muhammad, penulis curahkan ke hadirat junjungan umat pemberi syafa'at, penuntun jalan kebaikan, penerang di muka bumi ini, seorang manusia pilihan dan teladan kita Rasulullah saw, beserta keluarga, para sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman, *Amin Yaa Rabb 'Alāmin* — —

Penulis merasa sangat berhutang budi kepada semua pihak atas kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga wajar saja bila pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang memberikan bantuan dan semangat, baik secara spiritual maupun material. Skripsi ini terwujud karena adanya uluran tangan serta pokok pikiran dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh Sang Khaliq untuk memberikan bimbingan, bantuan, dan dukungan bagi penulis.

Selanjutnya penulis menghaturkan banyak terima kasih dengan istimewa dan penuh rasa hormat dan haru kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Arsyad Daeng Rapi dan ibunda Hj. Rappe yang tidak berhenti memberikan doa yang tulus, semangat, dan dukungan tanpa pamrih dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya, penulis sampaikan kepada:

1. Prof. H. Hamdan Juhannis, MA,Ph.D selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, beserta Wakil Rektor I, II, III, dan IV UIN Alauddin Makassar atas segala fasilitas yang diberikan dalam menimba ilmu didalamnya.
2. Dr. H. A. Marjuni, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. M. Sabir U, M.Ag. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. M. Rusdi, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. H. Ilyas Ismail, M.Pd.,M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasihat kepada penulis.
3. Dr. H. Muh. Rapi, M.Pd dan Ainul Uyuni Taufiq, SP.,S.Pd., M.Pd selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd dan Eka Damayanti, S.Psi., M.A. selaku Pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan, serta dorongan yang sangat berharga bagi penulis.
5. Dr. H. Salahuddin, M.Ag dan Wahyuni Ismail, S.Ag., M.Si., Ph.D. selaku Penguji I dan Penguji II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan, serta dorongan yang sangat berharga bagi penulis
6. Semua pihak dosen di Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman selama penulis menimba ilmu di Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
7. Semua pihak pegawai dan staff jurusan Pendidikan Biologi dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu kelancaran penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

8. Teman angkatan 2014 (Plantae) Jurusan Pendidikan Biologi yang selama ini telah memberikan semangat dan membantu apabila penulis mengalami kesulitan, semoga dengan bantuannya dapat bernilai ibadah disisi Allah swt.
9. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Tarbiyah dan Keguruan yang merupakan tempat mengembangkan pemikiran dan pembentukan karakter saya selama menjadi mahasiswa.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dengan kerendahan hati, penulis menerima saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah swt penulis memohon ridho, rahmat, dan maghfirah-Nya, semoga segala bantuan serta dukungan dari semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah swt, semoga karya ini dapat bermanfaat kepada seluruh pembaca, *Amin Yaa Rabb al Alamin*.

Samata,
Penulis

2019

Rustam

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN SKRIPSI | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| ABSTRAK..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Hipotesis..... | 6 |
| D. Defenisi Operasional Variabel..... | 7 |
| E. Kajian Pustaka..... | 7 |
| F. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 10 |
| BAB II TINJAUAN TEORETIS | |
| A. Belajar dan Pembelajaran..... | 11 |
| B. Model Pembelajaran <i>Kooperatif</i> | 13 |
| C. Metodel Pembelajaran <i>Gallery Walk</i> | 17 |
| D. Minat Belajar | 20 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis dan Lokasi Penelitian | 34 |

| | |
|--|-----------|
| B. Desain Penelitian..... | 34 |
| C. Variabel Penelitian..... | 35 |
| D. Populasi dan Sampel..... | 35 |
| E. TeknikPengumpulan Data..... | 36 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 36 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 37 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 42 |
| A. Hasil penelitian | 42 |
| B. Pembahasan | 51 |
| BAB V PENUTUP | 57 |
| A. Simpulan | 57 |
| B. Implikasi Penelitian..... | 58 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 59 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| RIWAYAT HIDUP PENULIS | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1:Desain Penelitian..... | 34 |
| Tabel 3.2:Populasi dan Sampel..... | 35 |
| Tabel 3.3:Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar..... | 36 |
| Tabel 3.4:Hasil Uji Reliabilitas Minat belajar Biologi..... | 37 |
| Tabel 3.5:Kategorisasi Minat Belajar Biologi..... | 40 |
| Tabel 4.1:Data Statistik Deskriptif Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen..... | 42 |
| Tabel 4.2:Distribusi Kategori Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen..... | 43 |
| Tabel 4.3:Data Statistik Deskriptif Minat Belajar Kelas Kontrol..... | 44 |
| Tabel 4.4:Distribusi Kotegori Minat Belajar Kelas Kontrol..... | 45 |
| Tabel 4.5:Hasil Uji Normalitas Minat Belajar Kelas Eksperimen Menggunakan Program SPSS Versi 20..... | 46 |
| Tabel 4.6:Uji Normalitas Penguasaan Konsep dan Minat Belajar Kelas Kontrol Menggunakan Program SPSS Versi 20..... | 48 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1: Indikator Minat..... | 28 |
| Gambar 2.2: Kerangka Pikir..... | 32 |
| Gambar 4.1: Histogram Kategori Minat Belajar Kelas Eksperimen..... | 43 |
| Gambar 4.2: Histogram Kategori Minat Belajar Kelas Kontrol..... | 45 |
| Gambar 4.3: Normal QQ Plot Hasil Minat Belajar Kelas Eksperimen..... | 47 |
| Gambar 4.4: Normal QQ Plot Hasil Minat Belajar Kelas Kontrol..... | 49 |



ABSTRAK

Nama : Rustam
NIM : 20500114001
Judul Penelitian : “Pengaruh Penerapan Metode *Gallery Walk* Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi SMP Negeri 3 Duampanua Kabupaten Pinrang”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran minat belajar biologi siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk*; mengetahui gambaran minat belajar biologi siswa yang tidak diajar menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk*; menguji pengaruh metode pembelajaran *Gallery Walk* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas VIII SMP Negeri 3 Duampanua Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan desain *quasi eksperimental* dengan bentuk desain *The Nonequivalent Posttest control group design*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Duampanua Kabupaten Pinrang tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 92 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VIII.1 sebagai kelas kontrol dan kelas VIII.2 sebagai kelas eksperimen. Instrumen penelitian berupa angket dan teknik analisis data berupa analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Hasil penelitian yang diperoleh pada kedua kelompok tersebut melalui analisis statistik deskriptif, rata-rata minat belajar biologi menggunakan metode *Gallery Walk* kelas eksperimen sebesar 114,15 sedangkan rata-rata minat belajar biologi kelas kontrol sebesar 106,60. Hasil analisis uji normalitas pada siswa kelas eksperimen menunjukkan nilai $\text{sig } 0,066 > 0,05$ dan siswa kelas kontrol menunjukkan nilai $\text{sig } 0,095 > 0,05$ yang menyatakan bahwa kedua nilai kelas tersebut berdistribusi normal. Hasil analisis homogenitas data menunjukkan nilai $\text{sig } 0,553 > 0,05$ menyatakan data sampel homogen. Uji hipotesis dilakukan uji t menunjukkan yang diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} 2,073 < t_{\text{tabel}} 3,49$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan minat belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk*.

Implikasi pada penelitian ini adalah bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Duampanua Kabupaten Pinrang agar terus meningkatkan minat belajar biologinya; bagi guru diharapkan selalu menciptakan situasi yang nyaman dan menarik bagi siswa saat belajar biologi; bagi peneliti selanjutnya, untuk melanjutkan penelitian yang serupa atau meneliti variabel yang tidak sempat diteliti oleh peneliti.

Kata Kunci : Metode *Gallery Walk* dan Minat Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran biologi di SMP banyak mengalami kesulitan. Salah satunya dapat disebabkan oleh karakteristik siswa dan materi pelajaran biologi. Banyak siswa mengalami kesulitan untuk memahami biologi terutama konsep fisiologis yang abstrak dan membutuhkan banyak hafalan. Michael menyatakan terdapat beberapa hal yang dapat menyebabkan materi fisiologis dianggap sulit, adalah karakteristik materi biologi yang akan dipelajari, cara mengajarkan materi, dan modal awal siswa yang akan mempelajari materi.¹

Aktivitas belajar setiap siswa tidak selamanya berlangsung secara wajar. Kadang lancar dan kadang tidak. Siswa kadang dengan cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang terasa amat sulit. Siswa terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Fenomena kesulitan belajar siswa terlihat jelas dari menurunnya kinerja akademik. Kesulitan belajar dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan berteriak-berteriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering bolos, dan sering keluar dari sekolah.

Minat anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Minat belajar mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe khusus anak, banyak menimbulkan problema pada dirinya. Oleh Karena itu, pelajaran pun tidak pernah terjadi proses

¹Widarti, dkk., "Pembelajaran Gallery Walk Berpendekatan Contextual Teaching Learning Materi Sistem Pencernaan di SMA", *Unnes journal of Biology Education* vol. 2, no. 1 (2013), h. 11.

dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, serta kurangnya respon dari siswa. Dari tanda-tanda itu seorang pendidik dapat menemukan apakah sebab kesulitan belajarnya disebabkan karena tidak adanya minat atau oleh sebab yang lain.²

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat hubungan tersebut semakin besar minat.³ Indikator untuk mengetahui minat siswa dalam pelajaran (1) adanya perasaan suka atau perasaan senang; (2) adanya perhatian; (3) aktivitas belajar siswa; (4) adanya kesadaran atau upaya-upaya untuk belajar.

Sementara itu, kelas VIII adalah masa peralihan bagi siswa. Pada masa ini, siswa dihadapkan pada teman belajar yang baru, suasana belajar, media belajar dan gaya mengajar guru yang berbeda, ditambah lagi kemampuan dasar dan asal sekolah yang berbeda, menyebabkan tidak semua siswa mempunyai minat yang besar untuk belajar termasuk dalam belajar Biologi. Padahal minat erat sekali hubungannya dengan aktivitas dan hasil belajar, belajar dengan minat akan lebih baik dari pada belajar tanpa minat.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 3 Duampanua Kabupaten Pinrang didapatkan bahwa pada saat proses pembelajaran, beberapa siswa yang duduk di tengah dan di belakang terlihat mengobrol dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan penjelasan guru bahkan ada siswa asyik bermain. Kemudian sesekali

²Ahmadi dan Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.83.

³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.112.

guru mengajukan pertanyaan, tetapi siswa tidak menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban yang maksimal. Dan secara umum berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru, permasalahan yang muncul dalam pembelajaran biologi adalah persepsi siswa bahwa pelajaran biologi itu sulit untuk dipahami. Selain itu, minat siswa terhadap pembelajaran biologi cenderung rendah.⁴

Dengan demikian langkah pertama yang harus dipikirkan peneliti adalah menemukan kiat serta menumbuhkan minat siswa atas pelajaran yang disampaikan. Minat harus dijaga selama proses belajar berlangsung, sebab minat mudah sekali pudar apabila guru cenderung monoton dalam mengajar. Karena itu variasi dalam menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran mutlak harus dikuasai guru. Jika minat telah muncul maka perhatian akan mengikutinya. Tetapi sama dengan minat, perhatian siswa mudah hilang dan pupus. Suasana gaduh pelajaran yang membuat rencana pembelajaran dalam rangka mencari dan memikirkan kiat-kiat jitu dalam menjaga perhatian dan minat siswa.

Permasalahan kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Biologi dapat diatasi dengan penerapan pembelajaran aktif (*active learning*). Pembelajaran aktif adalah bentuk pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa, baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru. Pemindahan peran siswa untuk aktif belajar dapat mengurangi kebosanan, bahkan bisa menimbulkan minat belajar yang besar pada siswa.⁵

⁴Yumming, S.Pd (48 tahun), Pendidik Biologi SMP Negeri 3 Duampanua, *Wawancara*, Pinrang, 14 Mei 2018.

⁵Ambarini, dkk., "Penerapan Pembelajaran Aktif Card Sort Disertai Mind Mapping untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VII-E SMP Negeri 5 urakarta", *Bio-Pedagogi* vol. 2, no. 1 (2013), h. 77.

Metode pembelajaran konvensional menjadikan minat belajar siswa kurang optimal, karena mereka merasa jenuh pada pembelajaran. Ketidaktepatan metode tersebut tentu saja tidak dapat mendukung pembelajaran. Untuk itu, diperlukan penggunaan metode pembelajaran atau cara mengajar yang bervariasi yang nantinya dapat menarik dan memelihara minat belajar siswa serta dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Salah satu metode tersebut adalah metode *Gallery Walk*.⁶

Gallery Walk adalah teknik diskusi dimana siswa beranjak dari kursi mereka dan secara aktif terlibat dalam memahami konsep-konsep pokok materi, menuliskannya, dan mempresentasikannya di depan kelas. Teknik ini juga melatih keterampilan mendengarkan dan kerjasama kolaboratif di dalam kelompok.⁷ Menghadirkan metode “*Gallery Walk*”, adalah satu alternative yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran yang menyenangkan karena menggabungkan tulisan, imajinasi, seni dan psikomotorik. *Gallery Walk* dapat digunakan dalam setiap area subjek dan untuk topik apapun, hanya dengan menyiapkan aktivitas anda yang sedikit berbeda. Misalnya, buat sekitar 20 tugas yang berbeda disekitar ruangan. Mintalah siswa memutar dari satu tugas ke tugas yang lain, mereka menyelesaikan tugas pada *clipboard* pribadi. Siswa melakukan apa yang bisa menjadi suatu kegiatan

⁶Nuraeni, “Implementasi Metode *Gallery Walk* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS 3 MAN Yogyakarta III, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 4.

⁷Kahayun, “Pengaruh *Gallery Walk* terhadap Minat Belajar Sejarah di SMAN 1 Natar”. *Skripsi*. (Bandar Lampung : FKIP Unila, 2014), h. 1.

di meja, tetapi dengan memasukkan gerakan anda akan meningkatkan minat dan motivasi.⁸

Pembelajaran *Gallery Walk* adalah suatu teknik diskusi yang membuat siswa keluar dari tempat duduk mereka dan aktif dalam mengumpulkan konsep kalimat penting, menulis, dan berbicara di depan umum. Hal tersebut telah dibuktikan oleh Nuraeni, bahwa penggunaan metode *Gallery Walk* dapat meningkatkan kerja sama dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.⁹

Metode *Gallery Walk* atau galeri belajar sebagai salah satu metode dari pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu metode pembelajaran efektif, yang mungkin bisa dipersiapkan. Metode *Gallery Walk* menekankan pada aspek kerja sama untuk memecahkan suatu permasalahan dalam kelompoknya. Dalam pembelajaran tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi antar satu siswa dengan siswa lainnya dan siswa dengan pendidik pada proses pembelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran. *Gallery Walk* dapat pula memunculkan semangat belajar siswa karena mereka tidak hanya akan duduk di kursinya saja melainkan akan beraktivitas diseluruh sudut kelas bersama siswa-siswi yang lainnya, yang membuat mereka tidak akan merasa jenuh dan merasa pembelajaran tersebut menarik baginya, serta diharapkan dapat mempengaruhi minat belajar siswa sehingga minat tersebut tumbuh dan terjaga.¹⁰

⁸ Maryaningsih, "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Materi Laporan Keuangan Melalui Metode *Gallery Walk* Duati-Duata", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* vol. 9, no. 1 (2014): h. 58.

⁹Widarti, dkk., "Pembelajaran *Gallery Walk* Berpendekatan *Contextual Teaching Learning* Materi Sistem Pencernaan di SMA", *Unnes Journal of Biology Education* vol. II, no. I (2013), h. 27.

¹⁰Nuraeni, "Implementasi Metode *Gallery Walks* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS 3 MAN Yogyakarta", *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 4.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode *Gallery Walk* Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi SMP Negeri 3 Duampanua Kabupaten Pinrang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran minat belajar biologi siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk*?
2. Bagaimana gambaran minat belajar biologi siswa yang diajar tanpa menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk*?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *Gallery Walk* terhadap minat belajar biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Duampanua Kabupaten Pinrang?

C. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

H₀: Tidak ada pengaruh metode pembelajaran *Gallery Walk* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Biologi SMP Negeri 3 Duampanua Kabupaten Pinrang.

H₁: Ada pengaruh metode pembelajaran *Gallery Walk* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Biologi SMP Negeri 3 Duampanua Kabupaten Pinrang.

D. Definisi Operasional

1. Metode *Gallery Walk*

Metode *Gallery Walk* merupakan bagian dari metode belajar kooperatif dimana siswa diarahkan untuk saling bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah yang dibuat oleh guru dengan cara membagi siswa kedalam kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa serta mengintruksikan siswa untuk menyelesaikan suatu masalah atau produk kemudian memperkenalkan hasil produk mereka ke kelompok lain dan memajang hasil produk didinding kelas serta memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan saling menilai karya dari masing-masing kelompok.

2. Minat belajar siswa

Minat belajar siswa adalah suatu rasa lebih suka dengan adanya perasaan senang dan rasa ketertarikan siswa pada suatu hal atau aktivitas belajar ditandai dengan keterlibatan siswa dalam mengikuti pelajaran yang diukur menggunakan skala sikap.

E. Kajian Pustaka

Di bawah ini akan disajikan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian yang relevan atau pendukung yang dimaksud adalah hasil penelitian dengan pengaruh metode *Gallery Walk* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran biologi pada umumnya, serta pada bidang studi lainnya. Penelitian relevan tersebut antara lain:

Penelitian yang dilakukan Kahayun, Wakidi dan Yustina Sri Ekwandari dengan judul “pengaruh *Gallery Walk* terhadap minat belajar sejarah siswa kelas XI IPS 3 di SMAN 1 Natar” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Gallery Walk* terhadap Minat belajar biologi siswa kelas XI IPS 3 pada mata pelajaran sejarah di SMAN 1

Natar. Penelitian ini berupa penelitian populasi dan metode penelitiannya adalah eksperimen semu. Teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, dokumentasi, dan kepustakaan. Menyimpulkan bahwa 73,22% minat belajar siswa meningkat berdasarkan data rata-rata selama tiga kali eksperimen di kelas dengan penerapan pembelajaran *Gallery Walk*. Perbedaan penelitian peneliti dengan yang dilakukan Kahayun adalah terdapat pada mata pelajaran. Penelitian beliau menggunakan mata pelajaran Sejarah SMA, sedangkan yang akan dilakukan peneliti adalah mata pelajaran Biologi SMP. Sedangkan persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh metode *gallery walk* terhadap minat belajar, selain itu juga sama-sama menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif.

Deby Noviyanti melakukan penelitian dengan judul “pengaruh metode *Gallery Walk* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMA Muhammadiyah 2 Palembang” yang hasil penelitiannya disimpulkan bahwa penggunaan metode *Gallery Walk* berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMA Muhammadiyah 2 Palembang, hal ini didasari oleh nilai $t_{hitung} 3,141 > t_{tabel} 1,672$ dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dan berdasarkan skor rata-rata minat belajar siswa bahwa untuk skor kelas kontrol adalah sebesar 80,23 dan kelas eksperimen sebesar 87,72. Selain ini unggulnya minat belajar siswa kelas eksperimen dibanding kelas kontrol juga dapat dilihat dari persentase minat belajar siswa per-indikator, dimana pada keempat indikator minat belajar adalah perasaan senang, rasa ingin tahu, perhatian, dan partisipasi, nilai persentase kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Penelitian terdahulu yang relevan selanjutnya adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh metode *Gallery Walk* terhadap minat belajar. Sama-sama

menggunakan kelas sampel yang terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode *true experimental* dengan bentuk *posstest-only design*, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan metode *quasi experimental* dengan bentuk desain *Pretest* dan *Posttest*. Selain itu penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2016, sedangkan yang sekarang akan dilaksanakan pada tahun 2019.

Wawan Setiawan dan Hani Nurasiah melakukan penelitian dengan judul “*Galery Walk* dalam aktivitas belajar: penelitian tindakan kelas di Madrasah Ibtidaiyah” yang kemudian menyimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan *Gallery Walk* pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pokok bahasan jenis motif hias di kelas V MI Al-Manar Kabupaten Cianjur hanya mencapai 28,07% dengan kategori kurang. Hal ini dilihat dari respon pada observasi awal pada kegiatan penelitian. Terlihat aktivitas siswa kurang antusias dan kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung, siswa cenderung jenuh, kurang semangat dalam kegiatan pembelajaran, malas, dan hal ini mengakibatkan kondisi kelas menjadi kurang kondusif. Penerapan *Gallery Walk* pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pokok bahasan jenis motif hias di kelas V MI Al-Manar Kabupaten Cianjur tergolong aktif. Aktivitas pendidik pada siklus I mencapai 71,05% dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II adalah sebesar 89,47% dengan kategori sangat baik. Aktivitas belajar siswa sesudah menggunakan *Gallery Walk* pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pokok bahasan jenis motif hias di kelas V MI Al-Manar Kabupaten Cianjur mengalami peningkatan, adalah pada siklus I sebesar 62,6% dengan kategori aktif dan pada siklus II sebesar 83,3% dengan kategori sangat aktif.

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang berbeda. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang sekarang adalah penelitian eksperimen. Selain itu, variabel yang diukur adalah aktivitas belajar sedangkan penelitian yang sekarang mengukur minat belajar. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Cianjur pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pokok bahasan jenis motif hias di kelas V MI Al-Manar, sedangkan penelitian yang sekarang dilaksanakan di Kabupaten Pinrang pada mata pelajaran Biologi di kelas VIII SMP Negeri 3 Duampanua Kabupaten Pinrang. Sedangkan dari penelitian ini sama-sama menggunakan metode *Gallery Walk*.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran minat belajar biologi siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk*.
2. Untuk mengetahui gambaran minat belajar biologi siswa yang tidak diajar menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk*.
3. Untuk menguji pengaruh metode pembelajaran *Gallery Walk* terhadap minat belajar biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Duampanua Kabupaten Pinrang.

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

a. Kegunaan Teoritis

1) Sebagai rujukan dalam pengembangan ilmu dan pembelajaran, serta dapat menjadi bahan informasi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

2) Harapannya adalah mampu menambah informasi tentang bagaimana metode pembelajaran *Gallery Walk* diterapkan disekolah.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Murid

Dapat memberi gambaran pada siswa mengenai metode pembelajaran *Gallery Walk* di sekolahnya.

2) Bagi Guru

Seorang guru nantinya dapat membuat perbaikan dari model pembelajaran yang akan digunakan untuk mengoptimalkan pembelajarannya, sehingga meningkatkan minat belajar biologi siswa.

3) Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian saya ini dapat memberikan kontribusi yang baik untuk sekolah terkhusus untuk memperbaiki kualitas pembelajaran Biologi.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah proses terjadi atau tidaknya proses belajar. Proses belajar terjadi ketika siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungannya. Lingkungan yang dipelajari siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang sesuatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.¹¹

Belajar adalah aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, menjadi mampu melakukan sesuatu atau anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Contoh lain, sebut saja Maharani, yang tadinya tidak dapat berjalan menjadi dapat berjalan, begitu juga individu menjadi pintar bila rajin memahami ilmu tersebut.

Belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku berdasarkan perubahan yang berasal dari diri sendiri, adanya stimulus maupun dari proses interaksinya dengan lingkungan. Ini berarti tidak semua perubahan tingkah laku sebagaimana digambarkan diatas itu hasil belajar. Ada diantaranya terjadi dengan sendirinya, karena proses perkembangan. Artinya, belajar akan memperoleh hasil lebih baik bila

¹¹Dimiyati dan Mudijiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 7.

ia telah matang melakukan sesuatu itu. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa perubahan perilaku dalam dalam proses belajar adalah akibat interaksi dengan lingkungan. Interaksi ini biasanya berlangsung secara disengaja. Kesengajaan itu sendiri tercermin dari adanya faktor-faktor berikut:

1. Kesiapan adalah kapasitas baik fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu.
2. Motivasi adalah dorongan dari dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu.
3. Tujuan yang ingin dicapai.¹²

Pembelajaran adalah upaya dilakukan oleh seorang pendidik untuk memberikan pembelajaran kepada siswa. Pada pendidikan formal yang dibebankan kepada pendidik. Oleh karena itu, guru adalah tenaga profesional yang dipersiapkan untuk memberikan pembelajaran di sekolah, semakin berkembang dari pendidikan yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern.¹³

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, adalah faktor intern dan ekstrn. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di dalam individu. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

a. Faktor-faktor intern, dibagi menjadi tiga faktor, adalah: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

- 1) Faktor jasmaniah, terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh.

¹²Ismail, *Evaluasi Pendidikan* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), h. 26.

¹³Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013),h. 128.

- 2) Faktor psikologis, terdiri dari intelegensi, perhatian, minat bakat, motif, kematangan dan kesiapan belajar.
 - 3) Faktor kelelahan, terdiri dari kelelahan jasmani dan rohani.
- b. Faktor-faktor ekstern, dibagi menjadi tiga faktor, adalah: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.
- 1) Faktor keluarga, terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - 2) Faktor sekolah, terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
 - 3) Faktor masyarakat, terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.¹⁴

B. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok. Setiap siswa yang ada kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender. pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam

¹⁴Slameto, *Balajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 54.

menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵

Semua pembelajaran ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur penghargaan pada pembelajaran kooperatif berbeda dengan struktur tugas, struktur tujuan serta struktur penghargaan pembelajaran yang lain. Dalam proses pembelajaran, siswa didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik. Tujuan pembelajaran *kooperatif* adalah hasil belajar siswa yang dapat menerima berbagai keragaman dari temannya serta pengembangan keterampilan sosial.¹⁶

Kebanyakan guru enggan menerapkan sistem kerja sama di dalam kelas karena beberapa alasan. Alasan yang utama adalah kekhawatiran bahwa akan terjadi kekacauan di kelas dan siswa tidak belajar jika mereka ditempatkan didalam grup. Banyak orang memunyai kesan negatif mengenai kegiatan kerja sama atau belajar dalam kelompok. Siswa juga tidak senang disuruh bekerja sama dengan orang lain.

Sebenarnya, pembagian kerja yang kurang adil tidak perlu terjadi dalam kerja kelompok jika guru benar-benar menerapkan prosedur pembelajaran kooperatif. Guru hanya membagi siswa dalam kelompok lalu memberi tugas untuk menyelesaikan sesuatu tanpa pedoman mengenai pembagian tugas. Akibatnya, siswa merasa tertinggal dikarenakan mereka belum berpengalaman, merasa bingung dan tidak tahu bagaimana harus bekerja sama menyelesaikan tugas tersebut. Unsur-unsur

¹⁵Widyantini, *Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kooperatif* (Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Pengembangan dan Penalaran Pendidik Matematika, 2006), h. 3.

¹⁶Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 7.

pembelajaran *kooperatif* yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Prosedur pelaksanaan pembelajaran *kooperatif* dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif.¹⁷

3. Jenis, Sintak dan Unsur Model Pembelajaran Kooperatif

Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah:

- a) *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif).
- b) *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan).
- c) *Interpersonal skill* (komunikasi antaranggota).
- d) *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif).
- e) *Group processing* (pemrosesan kelompok).¹⁸

Sintak model pembelajaran kooperatif terdiri dari enam fase, yaitu:

1. Fase 1: menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.
2. Fase 2: Menyajikan informasi.
3. Fase 3: Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar.
4. Fase 4: Membantu kerja tim dan belajar.
5. Fase 5: Mengevaluasi.
6. Fase 6: Memberikan pengakuan atau penghargaan.¹⁹

¹⁷Lie, *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: Grasindo, 2000), h. 29

¹⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, h.58.

¹⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, h.65.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran kooperatif bukan hanya aktivitas pengelompokan siswa atau memberi mereka tugas kelompok. Kegiatan menjadi pembelajaran kooperatif saat lingkungan belajar berorientasi untuk memberikan aktivitas saling mendukung antara masing-masing siswa satu sama lain.

4. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Suatu pembelajaran dikatakan pembelajaran kooperatif jika pembelajaran tersebut mencerminkan karakteristik sebagai berikut:

- a) Siswa-siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai enam anggota dengan level dan latar belakang yang bervariasi.
- b) Siswa-siswa melakukan interaksi sosial satu sama lain dalam bentuk diskusi, curah pendapat, dan sejenisnya.
- c) Tiap-tiap individu memiliki tanggung jawab dan sumbangannya bagi pencapaian tujuan belajar baik tujuan individu maupun kelompok.
- d) Pendidik lebih berperan sebagai fasilitator dan *coacher* dalam proses pembelajaran.²⁰

5. Prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif

- a) Setiap kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- b) Setiap kelompok harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.

²⁰Ismaniati, "Peningkatan Hasil Pendidikan Nilai-Nilai Kehidupan Sosial Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif", *Dinamika Pendidikan* vol. XV, no. I (2008), h. 14.

- c) Setiap kelompok harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- d) Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
- e) Setiap kelompok berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- f) Setiap kelompok akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.²¹

Pembelajaran kooperatif mengembangkan diskusi dan komunikasi dengan tujuan agar siswa saling berbagi kemampuan, saling belajar berpikir kritis, saling menyampaikan pendapat, saling memberi kesempatan menyalurkan kemampuan, serta saling membantu belajar.

C. Metode Pembelajaran Gallery Walk

1. Pengertian Pembelajaran *Gallery Walk*

Secara etimologi *Gallery walk* terdiri dari dua kata adalah *Gallery* adalah pameran. Pameran adalah kegiatan untuk memperkenalkan produk, karya atau gagasan kepada khalayak ramai. Misalnya pameran buku, lukisan, tulisan dan lain sebagainya. Sedangkan *walk* artinya berjalan, melangkah.²² Metode ini adalah bagian dari metode belajar kooperatif, dimana siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan beberapa soal yang dibuat oleh pendidik. Metode ini juga dapat digunakan untuk pelaksanaan evaluasi atau ujian. Aktivitas ini adalah suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari selama ini.²³

²¹Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 8.

²²Ismail, *Evaluasi Pendidikan* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), h. 89.

²³Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, terj. Raisul Muttaqien (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), h. 274.

Metode *Gallery Walk* atau galeri belajar adalah metode pembelajaran yang dapat memaksa siswa untuk membuat suatu produk, baik berupa gambar maupun skema sesuai hal-hal apa yang ditemukan atau diperoleh pada saat diskusi disetiap kelompok untuk dipajang di depan kelas. Setelah semua kelompok melaksanakan tugasnya, guru memberi kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.

Gallery walk mendorong siswa untuk belajar dari setiap kelompok kecil yang membahas suatu kasus atau permasalahan. Masing-masing kelompok mencatat hasil diskusinya pada selembar kertas dan diletakkan atau ditempelkan pada dinding. Setiap kelompok menugaskan salah seorang anggota kelompok untuk tinggal (penjaga), kemudian anggota kelompok menyebar mempelajari pekerjaan kelompok lain dan bertanya pada anggota kelompok yang tinggal (penjaga). Setelah itu, anggota kelompok bergabung kembali untuk berdiskusi dan menambah informasi dalam kelompok mereka. Aktivitas ini dapat dilakukan dengan membahas kasus yang berbeda untuk masing-masing kelompok.

2. Langkah-langkah Pembelajaran *Gallery Walk*

Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran *Gallery Walk* menurut Mark Francek adalah (1) pendidik membuat dan memposting pertanyaan. Pendidik menuliskan beberapa pertanyaan atau permasalahan berkaitan dengan topik pembelajaran pada kertas karton, *flip chart*, papan tulis atau pada kertas bergaris/loose leaf kemudian diposting di dinding atau meja di dalam kelas yang diberi jarak satu sama lainnya; (2) Membentuk kelompok, menentukan peran dan kerja sama tim. Siswa dibentuk dalam kelompok berjumlah 3-6 orang dan menetapkan recorder yang bertugas menuliskan komentar; (3) Menetapkan stan

diskusi dan dimulai berkomentar. Setiap kelompok menempati stan diskusi mereka dan berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang ada; (4) Berputar. Setelah 3-5 menit, pendidik mengatakan “Berputar!”, tiap kelompok kemudian bergerak searah jarum jam dari stan diskusi mereka ke stan diskusi kelompok lain disebelahnya untuk mengamati hasil kerja kelompok lain dan memberikan komentar atau pertanyaan pada hasil kerja tersebut; (5) Presentasi. Setelah mengunjungi setiap stan diskusi siswa kembali ke stan diskusi awal mereka, kemudian merangkum semua komentar dan menjawab pertanyaan yang diterima dalam waktu 5-10 menit. Perwakilan kelompok lalu mempresentasikan hasil diskusi; (6) Klarifikasi dan penarikan kesimpulan dibantu guru.²⁴

Adanya variasi langkah-langkah dalam penggunaan metode *Gallery Walk* disesuaikan dengan keperluan dari tiap guru, materi pembelajaran dan berdasarkan karakteristik siswa. Dalam hal penerapan langkah-langkahnya, akan diterapkan pada penelitian ini dan diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

3. Kelebihan dan kekurangan *Gallery Walk*

Adapun kelebihan yang didapatkan pada pembelajaran dengan menggunakan metode *Gallery Walk* adalah:

- a) Siswa terbiasa membangun budaya kerja sama dalam memecahkan masalah belajar.
- b) Terjadi sinergitas dalam menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran.
- c) Membiasakan siswa saling menghargai dan mengapresiasi hasil belajar temannya.

²⁴Kahayun, "Pengaruh *Gallery Walk* terhadap Minat Belajar Sejarah di SMAN 1 Natar". h. 1.

- d) Mengaktifkan fisik dan mental siswa selama proses belajar.
- e) Serta membiasakan siswa saling memberi dan menerima kritik.

Sedangkan kelemahan metode pembelajaran *Gallery Walk* adalah:

- a) Ketika anggota kelompok terlalu banyak akan terjadi ketergantungan siswa dalam mengerjakan tugas.
- b) Guru perlu ekstra cermat dalam memantau dan menilai keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas.
- c) Pegaturan *setting* kelas yang rumit.²⁵

D. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus dengan disertai rasa senang. Minat belajar adalah bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan berkenaan dengan kognitif, afektif dan psikomotorik. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas.²⁶

²⁵ Ghuffron, Implementasi Metode *Gallery Walk* dan *Small Group Discussion* dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII E di SMP Negeri Banyuanyar Probolinggo, Skripsi (Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2011), h. 14-15.

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 180.

Minat dapat diekspresikan siswa melalui:

- a. Pernyataan lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya.
- b. Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.
- c. Memberikan perhatian terhadap sesuatu yang diminati tanpa menghiraukan yang lain.²⁷

Minat dapat diartikan sebagai rasa keingintahuan seseorang untuk mempelajari sesuatu. Minat belajar siswa dapat ditunjukkan melalui keingintahuan siswa pada proses pembelajaran. Keingintahuan siswa tersebut mendorong siswa untuk terlibat lebih aktif dalam suatu proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki sifat keingintahuan tinggi akan selalu melihat “celah” antara yang telah diketahui dengan yang harus ada menurut pikirannya.²⁸

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Jadi, minat terhadap sesuatu adalah hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak adalah hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang untuk mempelajarinya. Mengembangkan minat terhadap sesuatu adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari sebagai individu. Proses ini menunjukkan pada siswa bahwa pengetahuan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar adalah suatu alat untuk

²⁷Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 191.

²⁸Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 122.

mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat serta bermotivasi untuk mempelajarinya.²⁹

2. Fungsi Minat Belajar

Minat adalah salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan. Dampak minat belajar dapat menumbuhkan metode baru dalam belajar siswa. Belajar dikatakan berhasil jika dapat menumbuhkan sikap, tingkah laku dan cara berpikir dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi.³⁰

Peran minat dalam kehidupan siswa sebagai sumber motivasi yang kuat untuk belajar, mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi siswa dan menambah kegembiraan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa pada sekolah antara lain pengalaman dini sekolah, pengaruh orang tua, sikap teman sebaya, keberhasilan akademik, hubungan pendidik dengan siswa dan suasana emosional disekolah. Untuk mengetahui mengapa minat siswa tidak seperti yang diharapkan, pendidik perlu merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan siswa dalam pelajaran.³¹

Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan cenderung tekun, ulet, semangat dalam belajar, pantang menyerah dan senang menghadapi tantangan. Mereka memandang setiap hambatan belajar sebagai tantangan yang harus mampu diatasi.

²⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 180.

³⁰Astuti, "Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika", *Jurnal Formatif* vol. V, no. I (2015), h. 69.

³¹Cahyati, "Peningkatan Minat dan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Layanan Penguasaan Konten Melalui Metode Permainan di SMP Negeri 1 Prembun Kabupaten Kebumen", *Guidena: jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling* vol. V, no. II (2015), h. 2.

Siswa yang berminat belajar tinggi dalam belajar umumnya gemar terhadap pelajaran, sehingga mereka belajar tidak hanya sekedar memenuhi kewajiban dan tugas dari guru atau tuntunan kurikulum, tetapi mereka menjadikan belajar sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Bagi mereka, ada atau tidak rangsangan dari luar untuk belajar tidak ada bedanya.

Siswa yang memiliki tingkat minat belajar rendah, umumnya akan malas belajar, cenderung menghindari dari tugas yang berhubungan dengan biologi. Akan merasa senang jika guru tidak hadir, dan tidak ada upaya untuk belajar mandiri menambah pengetahuan baik melalui bertanya pada teman maupun membaca literature. Jika ada tugas pekerjaan rumah atau tugas lainnya dikerjakan hanya sekedar untuk memenuhi dan menggugurkan kewajiban saja, tidak mempedulikan bahwa tugas tersebut bermakna atau tidak. Siswa yang memiliki minat belajar rendah dibutuhkan peranan guru yang tinggi dalam menyemangati belajar.³²

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Seorang siswa akan berhasil dalam pelajarannya apabila dalam diri siswa itu ada keinginan untuk belajar. Minat akan terbentuk jika ada usaha dari dalam dirinya dan juga ada dorongan dari luar, baik dari guru, keluarga maupun lingkungannya untuk menyukai dan memperhatikan pembelajaran dan berminat mengerjakan soal-soal yang diberikan guru.³³

Tantangan guru dalam mengajar semakin kompleks. Siswa saat ini cenderung mengharapkan guru mengajar dengan lebih santai. Apabila proses pembelajaran

³²Lestari, "Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil belajar Matematika", *Jurnal Formatif* vol. III, no. II (2013), H. 121.

³³Astuti, "Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika", *Jurnal Formatif* vol. V, no. I (2015), h. 69.

kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, kemungkinan minat siswa pada mata pelajaran rendah sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.³⁴

Faktor yang mempengaruhi minat ada 2 (dua) adalah faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor instrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti perhatian, perasaan senang, harapan, kebutuhan dan motifasi atau dorongan sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar dirinya atau karena pengaruh dari orang lain atau lingkungannya seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.³⁵

a. Faktor Instrinsik

Faktor instrinsik adalah sesuatu yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada pengaruh dari luar. Faktor instrinsik tersebut meliputi:

i. Kemauan

Kemauan adalah dorongan yang terarah pada tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu objek. Sehingga dengan demikian akan memunculkan minat individu yang bersangkutan. Kemauan adalah dorongan dari dalam secara sadar, berdasarkan pertimbangan pemikiran dan perasaan, serta seluruh pribadi seseorang yang menimbulkan kegiatan yang terarah pada tercapaian tujuan yang berhubungan dengan

³⁴Cahyati, "Peningkatan Minat dan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Layanan Penguasaan Konten Melalui Metode Permainan di SMP Negeri 1 Prembun Kabupaten Kebumen", *Guidena: jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling* vol. V, no. II (2015), h. 2.

³⁵Prapanca, "Minat Siswa Kelas XI terhadap Mata Pelajaran Tata Boga di SMA Negeri 1 Temon", *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), h 11.

kebutuhan hidup pribadinya. Kemauan adalah suatu hal yang menyebabkan seorang manusia sanggup melakukan berbagai tindakan yang perlu untuk mencapai tujuan tertentu, kemauan menjadi salah satu faktor penggerak seseorang untuk bersedia melakukan sesuatu.

ii. Kebutuhan

Manusia adalah makhluk yang memiliki keinginan. Setiap keinginan yang telah terpenuhi, maka keinginan lainnya akan timbul. Atas dasar kebutuhan manusia. Maslow membagi kebutuhan manusia menjadi:

1. Kebutuhan fisik
2. Kebutuhan memiliki rasa aman
3. Kebutuhan sosial
4. Kebutuhan akan penghargaan
5. Kebutuhan aktualisasi diri

Kelima kebutuhan tersebut bersifat hierarkis. Artinya kebutuhan yang lebih tinggi akan terpenuhi apabila kebutuhan yang lebih rendah telah terpenuhi. Minat seseorang juga dipengaruhi oleh kebutuhan. Sebagai contoh, minat siswa dalam mengikuti pelajaran tata boga didasarkan karena adalah kebutuhan aktualisasi diri yang bertujuan untuk mengembangkan potensinya dan pemenuhan diri.

iii. Motivasi

Motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah atau dorongan dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi adalah adalah suatu tenaga pendorong untuk melakukan sesuatu, bila motivasi itu besar tentu pengaruh yang didapatkannya akan

semakin baik, dan sebaliknya bila motivasi yang dimiliki itu kecil maka tujuan yang diinginkan juga kurang baik. Motivasi yang dimiliki akan lebih mengarah tindakan seseorang cenderung intensif sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.³⁶

b. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik tersebut diantaranya meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan mass media.

i. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah suatu sikap, pemberian bantuan atau perhatian. Dalam hal ini, dukungan yang paling besar berasal dari orang tua diartikan sebagai sikap atau pemberian bantuan, perhatian dan rasa sayang yang diberikan orang tua kepada anaknya atau anggota keluarga. Pemberian dukungan dapat berupa teguran, pengarahan, membantu dalam menghadapi kesulitan ataupun menegur, memberi hukuman apabila berbuat kesalahan. Siswa adalah bagian dari keluarga semenjak kecil hingga dewasa dan diasuh oleh orang dewasa adalah orang tua. Perhatian, peran dan dukungan orang tua memiliki pengaruh yang besar karena keluarga juga adalah pendidikan dasar dan lembaga pendidikan alamiah yang memiliki fungsi edukatif yang sangat besar. Interaksi dalam keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap corak, tingkah laku, sifat anak dan orang tua yang memilih peran penting terhadap proses sosialisasi anak.

Pendidikan formal yang diberikan orang tua adalah dengan memberikan dukungan dan arahan yang baik. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam mendidik anak sangat penting guna menunjang dalam

³⁶Prapanca, "Minat Siswa Kelas XI terhadap Mata Pelajaran Tata Boga di SMA Negeri 1 Temon", *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), h 15.

pendidikan formalnya dimana dalam proses belajar anak tidak lepas dari bimbingan orang tua terhadap anak pada saat anak belajar dirumah atau dilingkungan keluarga. Cara belajar anak atau siswa di sekolah maupun diluar sekolah bukan mutlak dari siswa akan tetapi, adanya dukungan dari orang tuanya. Dukungan tersebut diharapkan dapat menunjang keberhasilan sekolah anak.

ii. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap minat dan belajar siswa, apabila siswa tidak dapat menyesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah, akan berakibat pada anak yang cenderung kurang berminat terhadap pembelajaran tertentu disekolah tersebut, dan sebaliknya apabila siswa dapat menyesuaikan dengan kondisi/keadaan di lingkungan sekolah, maka minat siswa tersebut akan lebih besar untuk belajar.³⁷

Salah satu asumsi penyebab rendahnya antusiasme dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar adalah kurangnya minat belajar. Melalui model pembelajaran *Gallery Walk* menuntut siswa bekerja sama dan saling mengoreksi pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dengan mengunjungi setiap stan diskusi dan berpresentasi, sehingga aktivitas-aktivitas belajar siswa dapat membangkitkan minat belajar dan mampu memperoleh hasil belajar yang diharapkan.³⁸ Metode *gallery walk* atau galeri belajar adalah metode pembelajaran yang dapat memaksa siswa untuk membuat suatu daftar baik berupa gambar maupun skema sesuai hal-hal apa yang ditemukan atau diperoleh pada saat diskusi disetiap kelompok untuk dipajang di depan kelas. Setelah semua kelompok melaksanakan tugasnya, guru

³⁷ Prapanca, "Minat Siswa Kelas XI terhadap Mata Pelajaran Tata Boga di SMA Negeri 1 Temon", *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), h. 19.

³⁸ Kahayun, "Pengaruh Gallery Walk terhadap Minat Belajar Sejarah di SMAN 1 Natar". h. 1.

memberi kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.³⁹ *Gallery Walk* mendorong siswa untuk belajar dari setiap kelompok kecil yang membahas suatu kasus atau permasalahan. Dari hasil diskusi kelompok salah satu anggota kelompok bertugas menjaga stan kemudian anggota kelompok yang lain menyebar mempelajari kelompok yang lainnya. Setelah itu anggota kelompok bergabung kembali ke stan untuk mendiskusikan hasil yang didapat dari kelompok yang lain sehingga menambah informasi hasil dari diskusi kelompok tersebut.⁴⁰

iii. Mass media

Bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik adalah media yang termasuk mass media semuanya itu ada dan beredar di masyarakat. Telah kita pahami bahwa media massa memberikan berbagai menu kepada masyarakat. misalnya berupa berita, perilaku dan gambar-gambar. Semua informasi dari media massa tersebut memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya sikap dan minat terhadap suatu hal. Pesan-pesan, berita atau informasi dari media massa tersebut memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya sikap dan minat terhadap suatu hal. Pesan-pesan, berita atau informasi dari media massa tersebut memberikan suatu pemahaman sehingga terbentuknya sikap dan minat seseorang.

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap minat siswa dan juga terhadap belajarnya. Maka perlulah kiranya siswa mendapatkan bimbingan dan

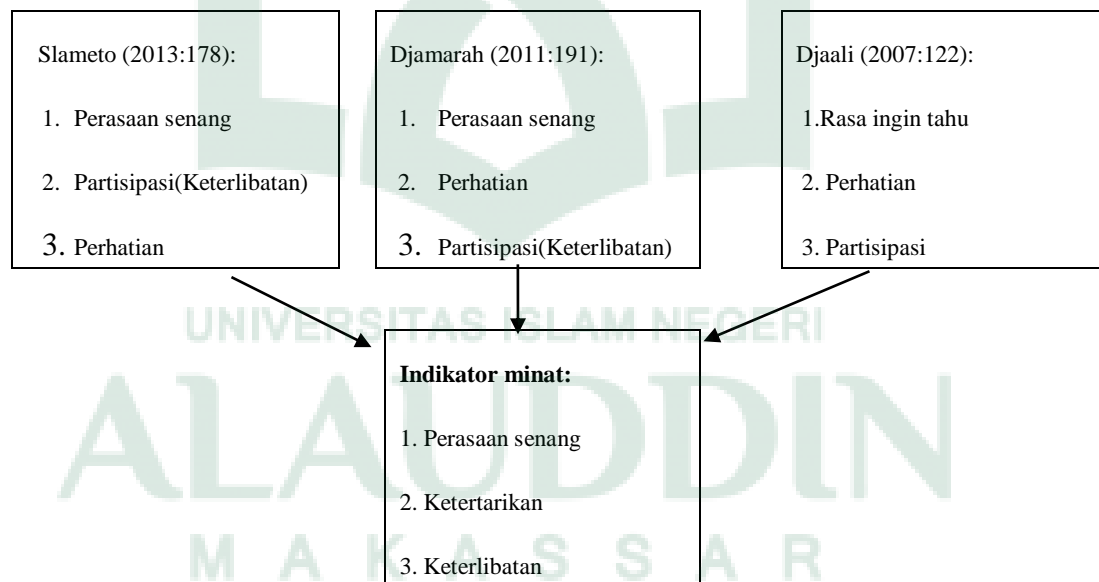
³⁹ Ghuffron, Implementasi Metode *Gallery Walk* dan *Small Group Discussion* dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII E di SMP Negeri Banyuwangi Probolinggo, Skripsi (Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2011), h. 12.

⁴⁰ Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 181.

kontrol yang cukup bijaksanadari pihak orang tua dan pendidik, baik di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

4. Indikator Minat Belajar

Menentukan indikator, mungkin dalam teori yang dibaca tidak tercantum kata indikator. Untuk itu kita harus berpikir dalam membacanya, biasanya dalam sebuah kalimat, ada ide-ide yang dapat diambil untuk disusun menjadi indikator, bacaan dari berbagai buku/jurnal yang berbeda, lalu satukan indikator yang diperoleh. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini indikator minat belajar yang digunakan merujuk kepada pengertian minat belajar yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, maka indikator minat dapat diturunkan kedalam gambar 2.1 sebagai berikut:⁴¹



Gambar 2.1 Indikator minat

⁴¹Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 179.

Berdasarkan indikator minat di atas, dapat dijabarkan bahwa indikator-indikator minat yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a. Perasaan Senang

Perasaan senang adalah perasaan momentum dan intensional. Momentum adalah perasaan yang muncul pada saat-saat tertentu. Intensional adalah reaksi dari perasaan yang diberikan terhadap sesuatu dan hal-hal tertentu. Perasaan disini terbagi menjadi dua, adalah perasaan senang dan perasaan tidak senang. Sehingga dari perasaan itu akan timbul sebuah sikap. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap mata pelajaran, maka ia akan menerima pelajaran tersebut dengan senang, terus menerus mempelajarinya, tidak merasa terpaksa dalam belajar dan tidak merasakan bosan akan pelajaran itu sendiri.⁴²

b. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari materi yang dipelajarinya. Pada penelitian ini, rasa ingin tahu siswa dapat diketahui ketika siswa bertanya terkait dengan materi pembelajaran, bertanya mengenai langkah-langkah pembelajaran, membaca buku Biologi yang berkaitan dengan materi.⁴³

c. Perhatian

Perhatian adalah pemutasari tenaga/kekuatan jiwa tertuju kepada sesuatu objek. Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuatu aktivitas. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun

⁴²Wasti, "Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang", *Skripsi* (Padang: Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, 2013), h. 5.

⁴³Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012), h. 74.

akan lebih tinggi. Ditinjau dari segi kepentingan pendidikan dan belajar, pemilihan jenis perhatian yang efektif untuk memperoleh pengalaman belajar yang penting bagi subjek belajar. Pemilihan cara kerja perhatian oleh anak didik ini dapat dibimbing oleh pihak pendidik atau lingkungan belajarnya. Salah satu usaha untuk membimbing perhatian anak didik adalah melalui pemberian rangsangan atau stimuli yang menarik perhatian anak didik. Adalah penggunaan metode penyajian materi pelajaran yang dapat diterima oleh anak didik.⁴⁴

Seseorang yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran, ia pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus adalah akan memberikan perhatian lebih, memiliki konsentrasi dalam belajar dan mengikuti penjelasan pendidik serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.⁴⁵ Perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dilihat dari cara siswa mendengarkan penjelasan pendidik, fokus dalam mengikuti pelajaran dan perhatian terhadap materi yang diberikan.⁴⁶

d. Partisipasi

Siswa sebagai siswa tidak akan mampu mengubah perilaku jika ia tidak aktif mengikuti setiap proses yang berlangsung. Efektivitas pembelajaran melekat pada aktivitas belajar dan partisipasi siswa. Untuk dapat bersifat aktif dibutuhkan pula faktor penggerak yang secara langsung memberi dorongan pada siswa untuk bertindak. Faktor pendorong yang dimaksud adalah minat belajar. Dengan tumbuhnya

⁴⁴Soemanto, *Paikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 34.

⁴⁵Wasti, "Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang", *Skripsi* (Padang: Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, 2013), h. 6.

⁴⁶Ningsih, "Pengembangan Instrumen Minat Belajar Matematika Siswa SMP", *Skripsi* (Yogyakarta: FKIP Universitas PGRI Yogyakarta, 2015), h. 2.

minat belajar, siswa akan berusaha menemukan momen yang tepat dan kondisi yang menarik untuk turut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.⁴⁷

Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan terlibat aktif dalam pembelajaran tersebut, serta berusaha menjawab setiap pertanyaan yang diajukan guru baik secara lisan maupun tertulis dan berusaha mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

E. Kerangka Pikir

Didasarkan atas peranan guru sebagai *leader* dalam suatu proses belajar mengajar maka guru memiliki peran penting dalam mengelola kegiatan pembelajaran tersebut. Kompetensi dan tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara optimal apabila pemilihan pendekatan, metode, strategi, dan pembelajaran tepat dan sesuai dengan materi, tingkat kemampuan siswa, karakteristik siswa, sarana dan prasarana dan kemampuan guru dalam menerapkan secara tepat. Meskipun demikian, hingga sekarang pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Masih banyak kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas diantaranya mengenai minat belajar siswa.

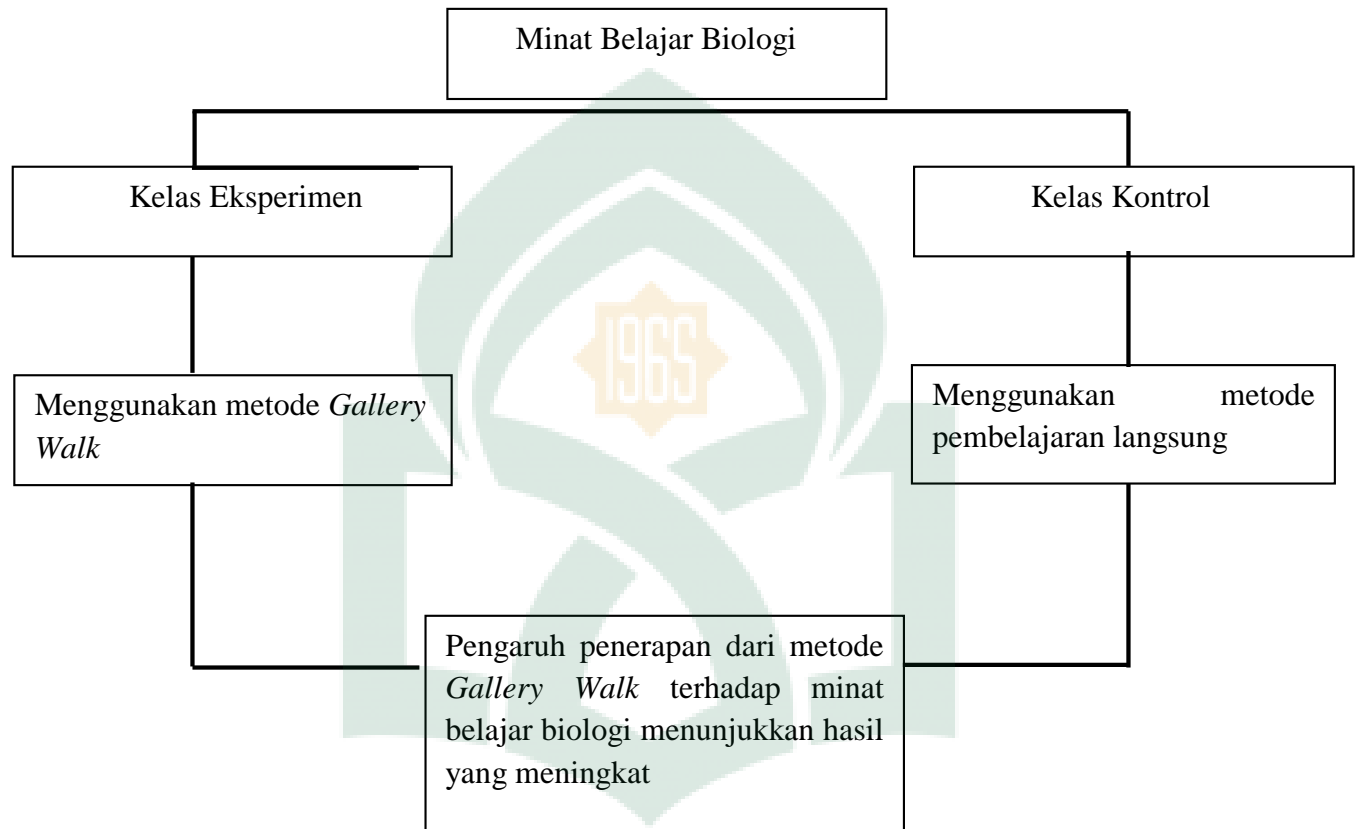
Salah satu asumsi penyebab rendahnya antusiasme dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar tersebut adalah kurangnya minat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi kelas VIII di SMP Negeri 3 Duampanua Kabupaten Pinrang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran biologi, guru menggunakan metode ceramah. Demikian dengan keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran bahwa tidak semua siswa

⁴⁷Lestari, "Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil belajar Matematika", *Jurnal Formatif* vol. III, no. II (2013), H. 121.

antusias pada saat proses pembelajaran biologi. Keadaan inilah yang masih menjadi hambatan dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran *Gallery Walk* adalah bagian dari pembelajaran aktif (*active learning*) dimana dalam pelaksanaannya banyak melibatkan peran siswa. pembelajaran *Gallery Walk* menuntut siswa untuk bekerja secara kolaboratif, berdiskusi, saling mengoreksi pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang dipelajari dengan mengunjungi setiap stan diskusi dan berpresentasi, sehingga siswa akan dilibatkan aktif dalam aktivitas-aktivitas belajar di kelas. Dengan demikian penggunaan pembelajaran *Gallery Walk* dapat berpengaruh positif dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan mengukur minat belajar siswa pada pembelajaran ditandai dengan adanya perasaan senang, ketertarikan, serta keterlibatan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Penggambaran minat belajar siswa setelah penggunaan strategi tersebut dapat menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk* sebagai kelas eksperimen dan metode pembelajaran langsung sebagai kelas kontrol. Kelas kontrol diajar tanpa menggunakan strategi ini, hanya dengan menggunakan metode pembelajaran langsung.



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Selanjutnya metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu (*Quasi Eksperiment*). Metode penelitian eksperimen semu adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.⁴⁸

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018-2019 dan bertempat di SMP Negeri 3 Duampanua Kabupaten Pinrang.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental* dengan bentuk Desain *The Nonequivalent Posttest control group design*. Pada desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang lain tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah ($O_1:O_2$). Dalam penelitian yang sesungguhnya, pengaruh *treatment* dianalisis dengan uji coba beda, pakai statistik *t-test*.

Tabel 3.1 Desain penelitian

| Kelompok | Perlakuan | Posttest |
|------------|-----------|----------|
| Eksperimen | X | O_1 |
| Kontrol | | O_2 |

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 72-80.

Sumber: Sugiyono (2014:76)

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁹

Berdasarkan hubungan antara suatu variable dengan variable yang lain, maka pada penelitian ini variabelnya adalah:

1. Variabel *independen* (bebas) dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Gallery Walk*.
2. Variabel *dependen* (terikat) dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek atau sumber data penelitian. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Oleh karena itu, populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Duampanua Kabupaten Pinrang tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 92 siswa. Berikut adalah tabel populasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Duampanua Kabupaten Pinrang:

Tabel 3.2: Populasi dan Sampel

| Kelas | Jumlah Siswa | Kelas | Jumlah Siswa |
|--------|--------------|-------|--------------|
| VIII.1 | 10 | 13 | 23 |
| VIII.2 | 12 | 11 | 23 |
| VIII.3 | 9 | 14 | 23 |

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 38.

| | | | |
|--------|----|----|----|
| VIII.4 | 11 | 12 | 23 |
| JUMLAH | 42 | 50 | 92 |

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Random Sampling* yaitu teknik yang dilakukan secara acak dengan cara memasukkan gulungan kertas yang dijadikan sampel kedalam gelas kemudian di lot sehingga menetapkan kelas VIII.1 sebagai kelas kontrol dan kelas VIII.2 sebagai kelas eksperimen pada penelitian di SMP Negeri 3 Duampanua Kabupaten Pinrang yang berjumlah 40 siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan memberikan angket kepada siswa yang menjadi sampel penelitian ini untuk mengetahui minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Duampanua Kabupaten Pinrang.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Metode angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁰ Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data mengenai minat belajar siswa.

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas instrumen bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian sudah valid sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dalam pengambilan data penelitian. Uji validitas instrumen ini dilakukan menggunakan

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 199.

software SPSS versi 20 untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap butir pernyataan instrumen minat belajar biologi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3: Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar Biologi

| Jumlah Pernyataan | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|------------------------------|--------------------------------|-------------------------------|-------------------|
| 26 | 0.003 – 0.809 | 0.3172 | Valid |

Instrumen ini dicobakan pada 40 orang siswa kelas VIII.1 sebagai kelas kontrol dan kelas VIII.2 sebagai kelas eksperimen. Dasar pengambilan keputusan pada uji SPSS versi 20 adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dinyatakan valid, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid. Data yang diperoleh pada penelitian ini t_{tabel} untuk 40 orang siswa adalah 0.3172. Hasil analisis 26 pernyataan diperoleh nilai t_{hitung} mulai dari 0.003 – 0.809 data ini menunjukkan bahwa ada 3 item pernyataan yang tidak valid yaitu pada item 1,2 dan 4, sehingga dapat dijadikan instrumen dalam pengambilan data penelitian.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen jika dilakukan penelitian secara berulang ulang. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan software SPSS versi 20 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4: Hasil Uji Reliabilitas Minat belajar Biologi

| Variabel | Jumlah Pernyataan | Nilai Cronbach Alpha | t_{tabel} | Keterangan |
|--------------------------|------------------------------|---------------------------------|-------------------------------|-------------------|
| Minat Belajar Biologi | 26 | 0.747 | 0.60 | Reliabel |

Hasil uji reliabilitas minat belajar biologi menggunakan software SPSS versi 20 dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai cronbach alpha $> t_{tabel}$ maka dinyatakan reliabel, jika nilai cronbach alpha $< t_{tabel}$ maka dinyatakan tidak reliabel. Menurut hasil uji diatas, nilai cronbach alpha adalah $0.747 > 0.60$, maka instrumen

minat belajar dinyatakan reliabel atau mendapatkan nilai yang konsisten jika digunakan untuk melakukan penelitian berulang-ulang.

H. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan metode pembelajaran *gallery walk* terhadap minat belajar biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Duampanua Kabupaten Pinrang.

Dalam mengolah data penelitian dilakukan menggunakan analisis statistik, untuk mengolah data dari hasil penelitian dalam bentuk analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Statistik deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis statistik yang tingkat pekerjaannya mencakup cara-cara menghimpun, menyusun atau mengatur, mengolah, menyajikan dan menganalisis angka agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan. Statistik deskriptif merupakan statistik yang memiliki tugas untuk mengorganisasi dan menganalisis data agar dapat memberi gambaran secara teratur, jelas dan, ringkas mengenai suatu gejala pada variabel, peristiwa atau keadaan dalam variabel, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.⁵¹ Analisis statistik deskriptif disini untuk dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian ini yaitu pertanyaan pertama dan kedua.

Adapun langkah-langkah analisis data hasil kuisioner adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan rentang nilai, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil

$$R = X_t - X_r \dots\dots\dots^{52}$$

Keterangan:

R = Rentang Nilai

X_t = Data Terbesar

⁵¹Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 4.

⁵²Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, h. 49.

X_r = Data Terkecil

- b. Menentukan Jumlah Kelas Interval (K)

$$K = 1 + 3.3 \log n \dots\dots\dots^{53}$$

Keterangan:

K = Jumlah Interval Kelas

n = Jumlah Data

- c. Menghitung panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K} \dots\dots\dots^{54}$$

Keterangan:

P = Panjang kelas interval

R = Rentang nilai

K = Jumlah Kelas Interval

- d. Menghitung rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \dots\dots\dots^{55}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata

f_i = Frekuensi data ke - i

x_i = Titik Tengah data ke - i

- e. Menghitung Standar Deviasi

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{n-1}} \dots\dots\dots^{56}$$

Keterangan:

S_D = Standar Deviasi

⁵³Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, h. 50.

⁵⁴Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, h. 51.

⁵⁵Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, h. 84.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 52.

f_i = Frekuensi untuk variabel

X_i = Tanda kelas interval variabel

\bar{X} = Rata-rata

n = Jumlah populasi

f. Kategorisasi

Kategorisasi minat belajar biologi siswa dikelompokkan dalam tiga kategori dengan menggunakan kategorisasi dari Saifuddin Azwar yaitu kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah⁵⁷, dengan interval sebagai berikut:

Tabel 3.5: Kategorisasi Minat Belajar Biologi

| No | Interval | Keterangan |
|----|--|------------|
| 1 | $X < [\mu - 1,0 \sigma]$ | Rendah |
| 2 | $[\mu - 1,0 \sigma] \leq X < [\mu + 1,0 \sigma]$ | Sedang |
| 3 | $[\mu + 1,0 \sigma] \leq X$ | Tinggi |

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial yang biasa disebut statistik induktif atau probabilitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.⁵⁸ Statistik inferensial adalah statistik yang berhubungan dengan analisis data untuk penarikan kesimpulan atas data. Teknik statistik inferensial berhubungan dengan pengolahan statistik sehingga dengan menggunakan hasil analisis tersebut kita dapat menarik kesimpulan atas karakteristik populasi. Teknik-

⁵⁷Saifuddin Aswar, *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016). h. 149.

⁵⁸Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, h. 43.

teknik umum yang dipakai meliputi uji hipotesis, analisis varian dan teknik regresi dan korelasi⁵⁹

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi secara normal atau tidak. Sebab dalam statistik parametrik distribusi data secara normal merupakan suatu keharusan atau syarat mutlak yang harus terpenuhi. Pengambilan keputusan pada uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi > 0.05 , maka data penelitian terdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05 , maka data penelitian tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui sama tidaknya variansi-variansi dari dua buah distribusi data atau lebih. Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas data pada SPSS versi 20 adalah jika nilai signifikansi > 0.05 maka distribusi data homogen dan jika nilai signifikansi < 0.05 maka distribusi data tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Langkah-langkah pengujiannya ialah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

$H_0 : B = 0$ (tidak ada perbedaan yang signifikan)

$H_1 : B \neq 0$ (ada perbedaan yang signifikan)

2) Menentukan t hitung

3) Menentukan t tabel

⁵⁹Purbayu, *Analisis statistik dengan MS.Excel dan SPSS* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2005), h. 2.

Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $(dk) = n_1 + n_2 - 2$, $df_1 = (k - 1)$ dan $df_2 = (n - k)$.

4) Membuat kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sementara jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.⁶⁰



⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 196.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Minat Belajar Siswa Yang Diajar Menggunakan Metode Pembelajaran *Gallery Walk*

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk* pada kelas eksperimen maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1. Data Statistik Deskriptif Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen

| Statistik Deskriptif | Nilai |
|----------------------|--------|
| Jumlah sampel | 20 |
| Skor maksimum | 129 |
| Skor minimum | 101 |
| Rata-rata | 114,15 |
| Standar deviasi | 8,53 |
| Varians | 72,766 |

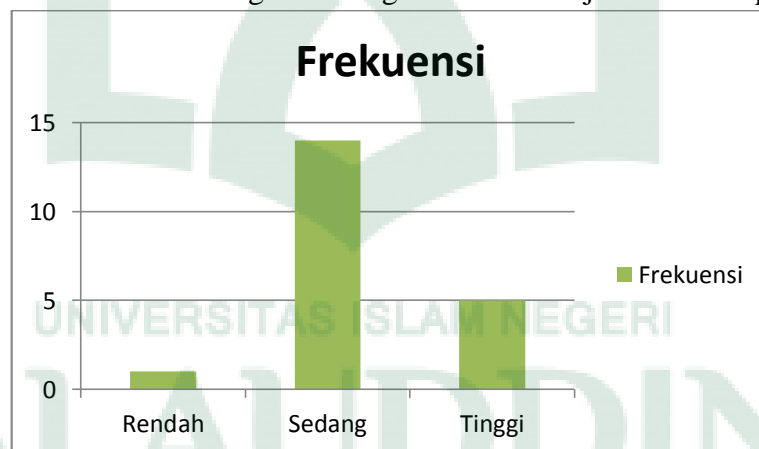
Berdasarkan tabel 4.1 dapat diperoleh pada kelas eksperimen yang jumlah sampelnya sebanyak 20 peserta didik memiliki nilai maksimum sebesar 129 dan minimum sebesar 101 dengan rata-rata 114,15 sehingga standar deviasi yang didapatkan sebesar 8,53 dengan varians sebesar 72,766. Analisis deskriptif juga diolah menggunakan aplikasi *SPSS Statistik*, dimana hasil yang diperoleh sama dengan hasil analisis secara manual.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis deskriptif menjadi patokan untuk menentukan kategori minat belajar pada kelas eksperimen. Setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen maka diperoleh data minat belajar siswa berdasarkan kategorisasi yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2.Distribusi Kategori Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen

| N0 | Batas Kategorisasi | Interval | Frekuensi | Ket |
|--------|--|--------------------|-----------|--------|
| 1 | $X < [\mu - 1,0 \sigma]$ | $X < 105$ | 1 | Rendah |
| 2 | $[\mu - 1,0 \sigma] \leq X < [\mu + 1,0 \sigma]$ | $105 \leq X < 123$ | 14 | Sedang |
| 3 | $[\mu + 1,0 \sigma] \leq X$ | $123 \leq X$ | 5 | Tinggi |
| Jumlah | | | 20 | |

Untuk lebih memahami data minat belajar siswa pada kelas eksperimen maka, data pada tabel 4.2 disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut :

Gambar 4.1.Histogram Kategori Minat Belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa frekuensi siswa yang memiliki minat belajar sangat tinggi sebanyak 5 orang, untuk kategori sedang sebanyak 14 orang, dan rendah sebanyak 1 orang .

2. Gambaran Minat Belajar Siswa Yang Tidak Diajar Menggunakan Metode Pembelajaran *Gallery Walk*

Data minat belajar yang diperoleh pada kelas kontrol yang tidak diajar menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk* disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3.Data Statistik Deskriptif Minat Belajar Kelas Kontrol

| Statistik Deskriptif | Nilai |
|----------------------|--------|
| Jumlah sampel | 20 |
| Skor maksimum | 120 |
| Skor minimum | 100 |
| Rata-rata | 106,60 |
| Standar deviasi | 5,92 |
| Varians | 35,09 |

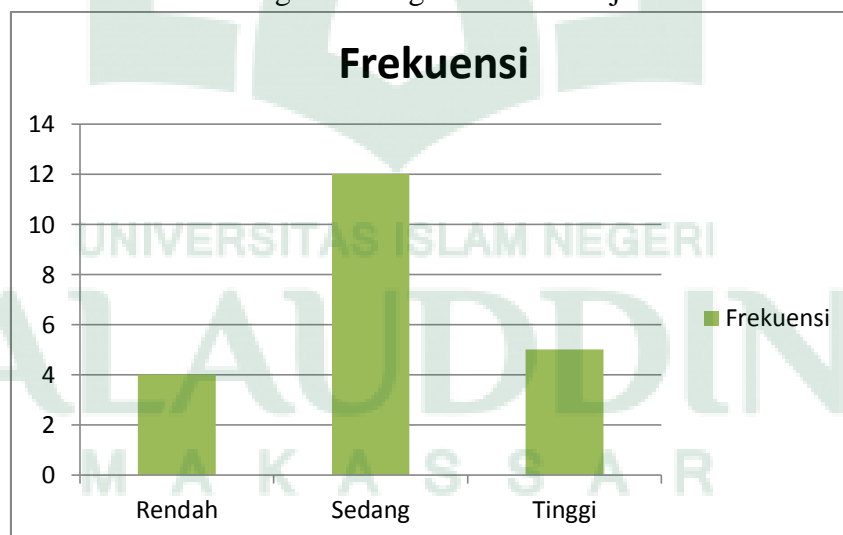
Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa pada kelas kontrol yang jumlah sampelnya sebanyak 20 siswa memiliki nilai maksimum sebesar 120,00 dan minimum sebesar 100,00 dengan rata-rata 106,60 sehingga standar deviasi yang didapatkan sebesar 5,92 dengan varians 35,09. Analisis deskriptif juga diolah menggunakan aplikasi SPSS, dimana hasil yang diperoleh sama dengan hasil analisis yang dilakukan secara manual.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis deskriptif menjadi patokan untuk menentukan kategori minat belajar pada kelas kontrol. Setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen maka diperoleh data minat belajar siswa berdasarkan kategorisasi yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4.Distribusi Kotegori Minat Belajar Kelas Kontrol

| N0 | Batas Kategorisasi | Interval | Frekuensi | Keterangan |
|--------|--|--------------------|-----------|------------|
| 1 | $X < [\mu - 1,0 \sigma]$ | $X < 100$ | 4 | Rendah |
| 2 | $[\mu - 1,0 \sigma] \leq X < [\mu + 1,0 \sigma]$ | $100 \leq X < 112$ | 12 | Sedang |
| 3 | $[\mu + 1,0 \sigma] \leq X$ | $112 \leq X$ | 4 | Tinggi |
| Jumlah | | | 20 | |

Untuk lebih memahami data minat belajar biologi pada kelas kontrol, maka data pada tabel 4.4 disajikan dalam bentuk gambar atau histogram sebagai berikut:

Gambar 4.2.Histogram Kategori Minat Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar 4.2, dapat dilihat bahwa frekuensi siswa yang memiliki minat belajar sangat tinggi sebanyak 4 orang, kategori sedang berjumlah 12 orang dan kategori rendah berjumlah 4.

3. Gambaran Penerapan Metode Pembelajaran *Gallery Walk* Terhadap Minat Belajar Biologi

a. Uji Asumsi Dasar

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data hasil tes siswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang dilakukan secara manual dan bantuan menggunakan aplikasi SPSS bertujuan untuk mengetahui data yang diteliti apakah data yang diperoleh dari responden terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji Kolmogorov-Smirnov^a dan Shapiro-Wilk pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Adapun hasil analisis uji normalitas pada penelitian ini, adalah:

a) Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen data hasil pengujian normalitas yaitu data minat belajar. Uji normalitas di analisis menggunakan program IBM SPSS *Versi 20 For Windows*, dapat di lihat pada tabel berikut :

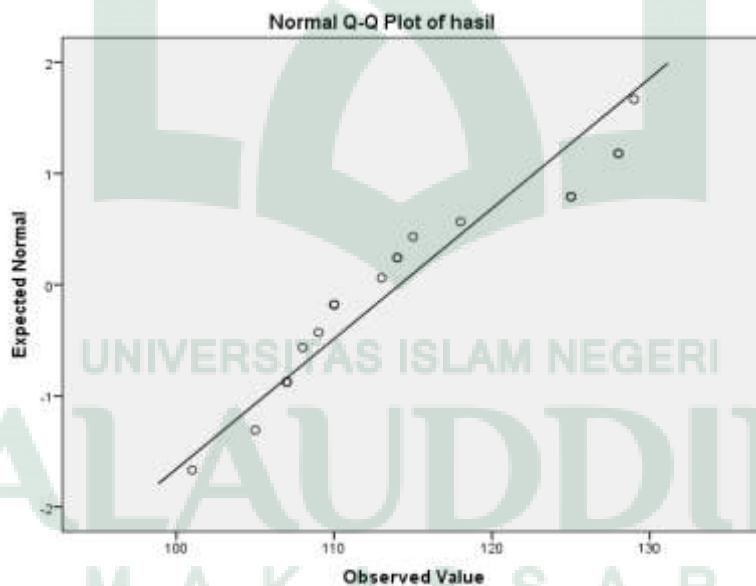
Tabel 4.5.Hasil Uji Normalitas Minat Belajar Kelas Eksperimen

Menggunakan Program SPSS Versi 20

| Tests of Normality | | | | | |
|--------------------|-----------------------|-------|------------------|-------|------------|
| Variabel | Kolmogorov smirnov | Sig. | Shapiro- Wilk | Sig. | Keterangan |
| Minat Belajar | 0.187 | 0.066 | 0.899 | 0.039 | Normal |

Berdasarkan tabel di atas untuk data minat belajar pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk* terdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikan untuk minat belajar baik dengan menggunakan metode *Kolmogorov – Smirnov* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,066 lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05) maupun dengan metode *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,039 lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Untuk lebih memperkuat kesimpulan di atas, data hasil belajar dan minat belajar dibuat dalam bentuk diagram normal QQ Plot pada kelas eksperimen.



Gambar 4.3 Normal QQ Plot Untuk Minat Belajar Pada Kelas Eksperimen

Titik yang nampak pada gambar adalah titik yang mewakili data pada penelitian. Karena penelitian ini adalah minat belajar maka titik ini mewakili skor minat belajar siswa di kelas eksperimen. Semakin banyak titik-titik, itu menunjukkan

variasi nilai. Garis lurus merupakan garis kurva normal yang menjadi dasar normal tidaknya data penelitian. Semakin dekat titik-titik data pada garis tersebut maka semakin normal data-data tersebut.

Berdasarkan gambar 4.3 dapat ditunjukkan titik-titik yang mewakili data minat belajar siswa kelas eksperimen, berkumpul (dekat) pada garis normal linier. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa data siswa kelas eksperimen yang diperoleh terdistribusi normal.

b) Uji Normalitas pada Kelas Kontrol

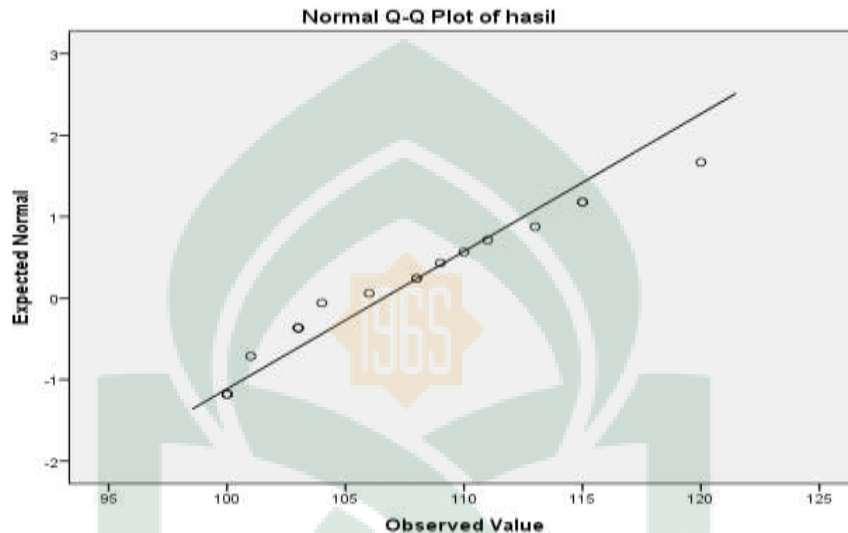
Adapun data hasil pengujian normalitas pada kelas kontrol yaitu data minat belajar. Uji normalitas untuk kelas eksperimen di analisis dengan program *IBM SPSS Versi 20*, dapat di lihat pada tabel berikut dibawah ini:

Tabel 4.6. Uji Normalitas Minat Belajar Kelas Kontrol Menggunakan
Program SPSS Versi 20

| Tests of Normality | | | | | |
|--------------------|-----------------------|-------|------------------|-------|------------|
| Variabel | Kolmogorov smirnov | Sig. | Shapiro- Wilk | Sig. | Keterangan |
| Minat Belajar | 0.178 | 0.095 | 0.912 | 0.070 | Normal |

Berdasarkan tabel 4.6 di atas untuk data minat belajar pada kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk* terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan untuk minat belajar baik dengan menggunakan metode *Kolmogorov – Smirnov* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,095 lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05) maupun dengan metode *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,070 lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05) Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Agar lebih memperkuat kesimpulan di atas, data hasil belajar dan minat belajar dibuat dalam bentuk diagram normal QQ Plot pada kelas kontrol



Gambar 4.4. Normal QQ Plot Untuk Hasil Minat Belajar pada Kelas Kontrol

Titik yang nampak pada gambar adalah titik yang mewakili data pada penelitian. Variabel yang diukur pada penelitian ini adalah minat belajar maka titik ini mewakili skor minat belajar siswa di kelas Pembanding. Semakin banyak titik-titik, itu menunjukkan variasi nilai. Garis lurus merupakan garis kurva normal yang menjadi dasar normal tidaknya data penelitian. Semakin dekat titik-titik data pada garis tersebut maka semakin normal data-data tersebut.

Berdasarkan Gambar 4.4, dapat ditunjukkan titik-titik yang mewakili data minat belajar biologi siswa kelas pembanding, berkumpul (dekat) pada garis normal linier. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa data minat belajar siswa kelas pembanding yang diperoleh terdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui sampel penelitian sudah homogen atau tidak baik untuk data minat belajar. Dalam penelitian ini, pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F dari *Harfley- Pearson* dan program aplikasi *IBM SPSS Statistic versi 20 for Windows*.

Hasil pengujian homogenitas nilai minat belajar siswa yang melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk* kelas eksperimen dan siswa yang melakukan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran langsung kelas kontrol, dengan menggunakan uji homogenitas diperoleh F_{hitung} sebesar 2,073 sedangkan nilai F_{Tabel} sebesar 3,49.

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas di atas dapat dilihat bahwa varian setiap sampel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama atau homogen. Hal ini dikarenakan $F_{hitung} < F_{Tabel}$. Sehingga data untuk minat belajar memiliki sampel yang homogen. Hasil tersebut sama dengan hasil yang diperoleh melalui program *SPSS versi 20 for Windows* bahwa nilai (Sig.) yang diperoleh dari perhitungan uji homogenitas sebesar 2,346.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dinyatakan bahwa varians setiap sampel sama atau homogen. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka varians setiap sampel sama (homogen), begitupun sebaliknya apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka varians setiap sampel tidak sama atau tidak homogen. Dari tabel perhitungan di atas, dilihat bahwa semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

3) Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis uji prasyarat diperoleh data terbukti normal dan homogen, kemudian analisis dilanjutkan dengan uji hipotesis. Pada penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan yaitu uji t 2 sampel independen (*Polled Varian*). Pada penelitian ini digunakan sampel yang berbeda atau tidak saling berhubungan, artinya sampel yang satu bukan bagian dari kelas yang satunya lagi, sehingga digunakan uji t dua sampel independen. Kemudian data yang diperoleh pada uji prasyarat termasuk data yang homogen sehingga uji t yang digunakan uji t polled varian.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t 2 sampel independen diperoleh t_{hitung} sebesar 3,251 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,09. Dengan demikian terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat perbedaan minat belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk* berbeda dengan minat belajar siswa yang tidak diajar menggunakan menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk*. Dari hasil analisis deskriptif didapatkan skor rata-rata minat belajar yang diajar menggunakan pembelajaran *Gallery Walk* sebesar 114,15 lebih tinggi dibanding dengan skor rata-rata minat belajar tanpa menggunakan pembelajaran *Gallery Walk* sebesar 106,60 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran *Gallery Walk* terhadap minat belajar siswa.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian yang telah diperoleh. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*Quasi Eksperimental*). Penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimental*) adalah penelitian yang diberi perlakuan

(*treatment*), serta sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Pada hasil penelitian ini akan dibahas tentang bagaimana gambaran minat belajar biologi siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk*, bagaimana gambaran minat belajar biologi siswa yang diajar tanpa menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk*, serta bagaimana pengaruh penerapan metode pembelajaran *Gallery Walk* terhadap minat belajar biologi siswa SMP Negeri 3 Duampanua Kabupaten Pinrang. Sejalan dengan perumusan masalah tersebut, maka pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Minat Belajar Biologi Siswa Yang Diajar Menggunakan Metode Pembelajaran *Gallery Walk*

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang gambaran minat belajar biologi siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk*. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa melalui adanya kekompakan antarsesama kelompok. Minat belajar siswa diukur dengan menggunakan angket yang berisikan skala minat belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk*. Gambaran minat belajar siswa pada kelas eksperimen, skor tertinggi adalah 129 dan skor terendah adalah 101 dengan anggota sampel sebanyak 20 siswa sehingga rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 114,5 dan standar deviasi sebesar 8,53 serta varians sebesar 72,766.

Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa minat belajar biologi siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk* pada kelas kontrol adalah 4 orang siswa dengan persentase 20% yang berada pada rentang skor 100,

terdapat 12 orang siswa dengan persentase 60% berada pada rentang skor 101-112, terdapat 4 orang siswa dengan persentase 20% berada pada rentang skor 113-120.

Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa minat belajar biologi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk* pada kelas eksperimen adalah 1 orang siswa dengan persentase 5% yang berada pada rentang skor 101-105, terdapat 14 orang siswa dengan persentase 70% berada pada rentang skor 106-123, terdapat 5 orang siswa dengan persentase 25% berada pada rentang skor 124-129.

Pencapaian minat belajar siswa pada kelas eksperimen yang tinggi tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Gallery Walk* ini dapat memberikan kontribusi yang baik dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut juga terjadi karena dengan menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk* siswa dapat bekerja bersama untuk mendiskusikan materi yang akan mereka presentasikan, menguasai materi, bertanya kepada kelompok lain apabila ada hal yang kurang mereka pahami, sehingga siswa mampu menjawab soal atau masalah yang diberikan dengan baik. Penerapan metode pembelajaran *Gallery Walk* ini juga mampu membuat siswa mengingat materi dengan baik karena adanya kesempatan untuk berdiskusi dan mampu memecahkan masalah sehingga materi dapat di pahami siswa untuk menjelaskan kepada kelompok lainnya.

Hasil yang diperoleh sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno Rakhmayanti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan metode *Gallery Walk* terhadap kreatifitas siswa pada materi Pencemaran Lingkungan di kelas X SMA Negeri Gegesik”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai uji wilcoxon adalah $R_{820} > Z_{7,7}$ yang artinya ada pengaruh penerapan metode *Gallery Walk* terhadap kreatifitas siswa. Hasil *peer assesment* menunjukkan presentasi 100% untuk semua

indikator pada kelas eksperimen yang artinya *peer assesment* ini sangat baik digunakan pada metode *Gallery Walk*. Sedangkan untuk hasil angket menunjukkan presentasi 90% untuk proses pembelajaran, 88,75% untuk kecocokan metode *Gallery Walk* terhadap materi, 87,5% untuk kelebihan metode *Gallery Walk*, 5% untuk kekurangan metode *Gallery Walk*.⁶¹

Hasil yang diperoleh juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Widartati. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Gallery Walk* berpendekatan CTL terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan makanan di SMA Negeri 1 Gringsing. Jenis penelitian Quasi experimental dengan control group pre test-post test design, data aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif persentase sedangkan hasil belajar dianalisis dengan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah siswa kelas eksperimen yang sangat aktif sebesar 81,06%, sedangkan kelas kontrol 58,91%. Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 80,89% dengan ketentuan klasikal 93,18%, sedangkan kelas kontrol sebesar 74,08% denganketentuan klasikal 55,81%. Hasil analisis menggunakan uji-t menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kesimpulannya pembelajaran *Gallery Walk* berpendekatan CTL berpengaruh positif terhadap aktifitas dan hasil belajar siswa pada materi sistem pencemaran di SMA Negeri 1 Gringsing.⁶²

Hasil yang diperoleh juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridwan dengan judul “*Gallery Walk*; Startegi Pembelajaran alternatif dalam

⁶¹Rakhmayanti, “Penerapan metode *Gallery Walk* terhadap kreatifitas siswa pada materi pencemaran lingkungan di kelas X SMA Negeri 1 Gegesik”. Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi, 10(2), 19-24, doi: 10.25134/quagga.v 10i2.1252.

⁶²Widarti, “Pembelajaran *Gallery Walk* berpendekatan *Contextual Teaching Learning* materi sistem pencernaan di SMA”. Unnes Journal of Biologi Education 2 (1) (2013).

meningkatkan pembelajaran aktif”. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menggambarkan penerapan *Gallery walk* dan menganalisis efek dari *Gallery Walk* dan modifikasi dengan partisipasi siswa. Instrument penelitian ini adalah dengan memberikan kousioner yang digunakan untuk mengumpulkan data dari 29 siswa yang berpartisipasi. Pertanyaan tersebut berisi pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Jenis pendekatan penelitian adalah kuantitatif, hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan menggunakan metode *Gallery Walk* dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.⁶³

2. Minat Belajar Siswa Yang Diajar Tanpa Menggunakan Metode Pembelajaran *Gallery Walk*

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang gambaran minat belajar biologi siswa yang diajar tanpa menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk*. Gambaran minat belajar siswa diperoleh skor tertinggi adalah 120 dan skor terendah adalah 100 dengan anggota sampel sebanyak 20 orang siswa sehingga rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 106,60 dan standar deviasi sebesar 5,92 serta varians sebesar 35,09.

Gambaran hasil belajar pada kelas kontrol, skor tertinggi adalah 120 dan skor terendah adalah 100 dengan anggota sampel sebanyak 20 orang siswa sehingga rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 106,60 dan standar deviasi sebesar 5,92 serta varians sebesar 35,09. Sedangkan minat belajar siswa pada kelas eksperimen, skor tertinggi adalah 129 dan skor terendah adalah 101 dengan anggota sampel sebanyak 20 siswa

⁶³Ridwan, “*Gallery Walk*; Startegi Pembelajaran alternatif dalam meningkatkan pembelajaran aktif”.Jurusan Ilmu Asia Barat, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin: Gole Scholar dan Ikkcensed undero Creative Commons Atibution 4.0 Lisensi Internasional. Nady Al-Adab, Volume 16 Issue 1 May 2019.

sehingga rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 114,15 dan standar deviasi sebesar 8,53 serta varians sebesar 72,766.

Adanya perbedaan rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol yang tanpa menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk* dan kelas eksperimen dapat disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah digunakannya metode ceramah yang dalam penerapannya guru lebih aktif dalam menyampaikan informasi kepada siswa yang digunakan untuk kelas kontrol, sedangkan siswa dituntut untuk menyimak penjelasan dari guru serta mencatat poin-poin apa yang disampaikan oleh guru. Adapun untuk kelas eksperimen digunakan metode pembelajaran *Gallery Walk*, siswa lebih aktif dibandingkan dengan guru disebabkan dengan strategi pembelajaran ini menuntut siswa untuk berpikir tentang apa yang dipelajari, berkesempatan untuk berdiskusi dengan teman, bertanya dan membagi pengetahuan yang diperoleh kepada kelompok lainnya dikarenakan setiap kelompok akan mempelajari suatu topik materi lalu salah satu anggota kelompok akan bertindak sebagai ketua kelompok terhadap siswa lain dengan mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelompok lain di depan kelas.

Hasil yang diperoleh sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Septi Nurlaili melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas model pembelajaran Kooperatif Tipe *Gallery Walk* ditinjau dari pemahaman konsep Matematis” penelitian eksperimen semu ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk* ditinjau dari pemahaman konsep matematis siswa. Desain yang digunakan adalah *the pretest-posttest control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP 2 Metro tahun pelajaran 2015/2016 yang terdistribusi dalam delapan kelas. Sampel penelitian ini adalah siswa pada kelas VIII-

F dan VIII-H yang ditentukan dengan teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk* tidak efektif dari pemahaman konsep matematis siswa.⁶⁴

Hasil yang diperoleh juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuji Lestari. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dengan teknik *Gallery Walk* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis pada materi lingkaran. Metode penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain *Randomized control group posttest only design*. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 5,25 dan t_{tabel} dengan tarif signifikansi 5% sebesar 1,66. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang diterapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan teknik *Gallery walk* lebih tinggi dibandingkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang diterapkan model pembelajaran konvensional. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran berbasis masalah dengan teknik *Gallery walk* pada materi lingkaran berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis matematis.⁶⁵

Hasil yang diperoleh juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Caroline V. Katemba penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mencari tahu apakah penggunaan metode *Gallery Walk* dapat meningkatkan keterampilan dalam berbicara. Jumlah siswa adalah 40 orang siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Parompong Jawa barat. Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen,

⁶⁴Nurlaili, "Efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk* ditinjau dari pemahaman konsep matematis". Journal. [online] available: lailysepti@yahoo.co.id.

⁶⁵Lestari, "Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dengan teknik *Gallery Walk* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa". Jurnal (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018)

desain penelitiannya adalah pre dan post test dalam menerapkan metode *Gallery Walk*. Berdasarkan hasil peniliannya nilai p (sig.) $> (0.05)$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Setelah diteliti ditemukan bahwa prestasi percakapan interaktif siswa meningkat secara signifikan setelah menggunakan teknik *Gallery Walk*.⁶⁶

3. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Gallery Walk* Terhadap Minat Belajar Siswa

Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Gallery Walk* terhadap minat belajar biologi siswa digunakan statistik inferensial berupa uji normalitas dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS versi 20.0. Sebelum pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis terhadap data penelitian. Uji persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas. Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi terdistribusi normal. Statistika uji yang dilakukan dalam uji normalitas adalah Kolmogorov-Smirnov H_0 : Populasi berdistribusi normal dan H_1 : Populasi tidak berdistribusi normal. H_0 diterima jika nilai peluang $p \geq \alpha$ ($\alpha = 0,05$).

Berdasarkan uji normalitas pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi minat belajar siswa pada kelas kontrol yaitu $0.095 > 0.05$. Nilai signifikansi minat belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu $0.066 > 0.05$

Kesimpulan yang dapat diambil adalah data minat belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen diberi perlakuan adalah terdistribusi normal. Minat belajar pada kelas kontrol, skor tertinggi adalah 120 dan skor terendah adalah 100 dengan anggota sampel sebanyak 20 orang siswa sehingga rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 106,60 dan standar deviasi sebesar 5,92 serta varians sebesar 35,09. Sedangkan minat

⁶⁶Caroline, "Peningkatan Keterampilan berbicara dalam menggunakan Metode *Gallery Walk* kelas VIII SMP Negeri 1 Parompang, Bandung Jawa barat". Catalyst ISSN 2408-137X, Volume 17,2018.

belajar pada kelas eksperimen, skor tertinggi adalah 129 dan skor terendah adalah 100 dengan anggota sampel sebanyak 20 siswa sehingga rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 114,15 dan standar deviasi sebesar 8,53 serta varians sebesar 72,766. Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t 2 sampel independen diperoleh t_{hitung} sebesar 3,251 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,09. Dengan demikian terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka secara statistik hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi disimpulkan bahwa ada perbedaan minat belajar siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk* dengan yang tanpa diajar, karena skor rata-rata minat belajar yang menggunakan pembelajaran *Gallery Walk* lebih tinggi yaitu sebesar 114,15 dibanding rata-rata minat belajar yang tanpa diajar menggunakan pembelajaran *Gallery Walk* yaitu sebesar 106,60 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *Gallery Walk* terhadap minat belajar siswa.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang dipelajari dengan dirinya sendiri dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat dan termotivasi dalam belajar sehingga hasil dari usaha belajarnya dapat meningkat. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Nur Ayu Safitri sudah sesuai dengan apa yang digambarkan peneliti di atas. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan mengetahui adanya pengaruh strategi pembelajaran Quick on The Draw terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Teknis analisis data yang digunakan berupa analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t) dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh strategi pembelajaran Quick on The Draw terhadap motivasi belajar (Independent simple T-test $0.000 > 0.05$) yang dibuktikan nilai rata-rata motivasi siswa yang diterapkan strategi

pembelajaran Quick on The Draw (109) lebih tinggi dibanding siswa yang tidak ada perlakuan (104,12). Selanjutnya untuk pengaruh strategi pembelajaran Quick on The Draw terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem gerak pada manusia kelas VIII SMP Negeri 3 Pallangga (Paired Sample T-Test $0,000 < 0,05$) yang dibuktikan nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran Quick on The Draw (73,18) lebih tinggi dibanding sebelum perlakuan (57,07).⁶⁷

Hasil yang diperoleh sesuai dengan penelitian yang dilakukan Risnawati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran profesionalisme guru dalam proses pembelajaran, mengetahui bagaimana gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi dan untuk mengetahui apakah profesionalisme guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas XI IPA MAN Bontoharu Selayar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa profesionalisme guru termasuk dalam kategori sangat tinggi yang diakui oleh 13 orang siswa (56,52%), 8 orang (34,78%) siswa yang mengakui profesionalisme dalam kategori tinggi dan 2 orang siswa (8,7%) menempatkan profesionalisme guru dalam kategori sedang. Minat belajar siswa dalam kategori sangat tinggi diakui oleh 19 orang siswa (82,6%), dan masing-masing terdapat 2 orang siswa (8,7%) yang mengakui bahwa minat belajar siswa masih dalam kategori tinggi dan sedang. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi yaitu 0,296, berarti profesionalisme mampu mempengaruhi 29,6% minat belajar siswa dan t hitung yang diperoleh lebih besar dari t tabel pada taraf kesalahan 5% yakni $2,970 > 2,074$.⁶⁸

⁶⁷Safitri, "Pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Quick on the Draw* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa SMP Negeri 3 Pallangga". Jurnal Biotek Volume 6 Nomor 1 Juni 2018.

⁶⁸Risnawati, "Pengaruh profesionalisme Guru terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA MAN Bontoharu Selayar". Jurnal Biotek Volume 6 Nomor 1 Juni 2013.

Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Deby Noviyanti yang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Gallery Walk* terhadap Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran Biologi di SMA Muhammadiyah 2 Palembang”. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa penggunaan metode *Gallery Walk* berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMA Muhammadiyah 2 Palembang, hal ini didasari oleh nilai $t_{hitung} 3,141 > t_{tabel} 1,672$ dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dan berdasarkan skor rata-rata minat belajar siswa bahwa untuk skor kelas kontrol adalah sebesar 80,23 dan kelas eksperimen sebesar 87,72. Metode yang digunakan adalah *true eksperimental* dengan desain *Posttest-Only Design* dan analisis data menggunakan uji-t. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat Pengaruh Metode *Gallery Walk* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di SMA Muhammadiyah 2 Palembang.⁶⁹

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail yang melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Metode Pembelajaran *Gallery Walk* dan Simulasi (GASLIM) untuk meningkatkan pencapaian siswa dalam pembelajaran Fiqih”. Penelitian ini mengetengahkan upaya guru dalam meningkatkan prestasi siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif berupa *Gallery Walk* dan Simulation (GASLIM). Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemajuan prestasi siswa pada pelajaran Fiqih. Data penelitian terkumpul melalui pengamatan, tindakan, dokumentasi, dan tes. Penelitian dengan dua siklus ini memanfaatkan empat langkah berupa perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dalam setiap siklusnya. Temuan riset ini menunjukkan

⁶⁹Noviati, “Pengaruh Metode *Gallery Walk* terhadap Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran Biologi di SMA Muhammadiyah 2 Palembang”. Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Palembang, 29 Maret 2017.

bahwa penerapan GALSIM dapat meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran. Disamping itu, penerapan model ini dapat pula meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran Fiqih.⁷⁰

Hasil yang diperoleh juga sesuai dengan teori pembelajaran aktif atau *active learning* yang menuntun siswa agar selalu aktif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran aktif mengharuskan pembelajaran berpusat pada siswa sehingga aktivitas dari siswa menjadi lebih mendominasi jika dibandingkan dengan guru. Pembelajaran aktif akan lebih berkesan bagi siswa karena pada pembelajaran aktif lebih menekankan keaktifan siswa. Proses pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan aktivitas serta kreativitas pada siswa, hal ini dapat dicapai dengan berbagai interaksi serta pengalaman siswa.



⁷⁰Ismail, "Efektifitas Metode Pembelajaran Gallery Walk dan Simulasi (GASLIM) untuk meningkatkan pencapaian siswa dalam pembelajaran Fiqih". Walisongo: Vol. 25 No. 1(2017).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis minat belajar biologi siswa yang menggunakan metode pembelajaran Gallery Walk pada kelas eksperimen adalah 1 orang siswa dengan persentase 5% berada pada kategori rendah, 14 orang siswa dengan persentase 70% berada pada kategori sedang dan 5 orang siswa dengan persentase 25% berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata (*mean*) sebesar 114,15 berada pada kategori tinggi.
2. Hasil analisis minat belajar biologi siswa yang tanpa menggunakan metode pembelajaran Gallery Walk pada kelas kontrol adalah 4 orang siswa dengan persentase 20% berada pada kategori rendah, 12 orang siswa dengan persentase 60% berada pada kategori sedang dan 4 orang siswa dengan persentase 20% berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata (*mean*) sebesar 106,60 berada pada kategori tinggi.
3. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t 2 sampel independen diperoleh t_{hitung} sebesar 3,251 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,09. Dengan demikian terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat perbedaan minat belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk* berbeda dengan minat

belajar siswa yang tidak diajar menggunakan menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk*. Dari hasil analisis deskriptif didapatkan skor rata-rata minat belajar yang diajar menggunakan pembelajaran *Gallery Walk* sebesar 114,15 lebih tinggi dibanding dengan skor rata-rata minat belajar tanpa menggunakan pembelajaran *Gallery Walk* sebesar 106,60 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran *Gallery Walk* terhadap minat belajar siswa.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan maka peneliti menemukan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa SMP Negeri 3 Duampanua Kabupaten Pinrang agar terus meningkatkan minat belajar biologi sehingga terciptanya pembelajaran yang menyenangkan.
2. Bagi guru diharapkan terus meningkatkan kualitas saat mengajar dan selalu menciptakan situasi yang nyaman dan menarik bagi siswa saat belajar biologi sehingga minat belajar biologi siswa tetap tinggi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melanjutkan penelitian yang serupa namun variable lain seperti pengaruh manajemen belajar biologi guru terhadap hasil belajar biologi siswa yang tidak sempat peneliti lakukan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Ahmadi dan Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ambarini, *Penerapan Pembelajaran Aktif Card Sort Disertai Mind Mapping untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VII-E SMP Negeri 5 Surakarta*, *Bio-Pedagogi* vol. 2, No. 1, 2013
- Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Astuti, S.P, *Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika*. *Jurnal Formatif* vol. V, 2015.
- Cahyati, K.T, *Peningkatan Minat dan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Layanan Penguasaan Konten Melalui Metode Permainan di SMP Negeri 1 Prembun Kabupaten Kebumen*. *Guidena: jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling* vol. V, no. II, 2015.
- Caroline V. Katemba, *Peningkatan Keterampilan berbicara dalam menggunakan Metode Gallery Walk kelas VIII SMP Negeri 1 Parompang*, Bandung: Jawa Barat, *Catalyst* ISSN 2408-137X, 2018.
- Deby Noviati, *Pengaruh Metode Gallery Walk terhadap Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran Biologi di SMA Muhammadiyah 2 Palembang*, Palembang: FKIK UIN Raden Fatah, 2017.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, Jakarta:Rineka Cipta, 2013
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Djamarah,S.B, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Fuji Lestari, *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Teknik Gallery Walk terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa*, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Ghuffron.M, *Implementasi Metode Gallery Walk dan Small Group Discussion dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII E di SMP Negeri Banyuanyar Probolinggo*, Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2011.
- Ismail, *Efektifitas Metode Pembelajaran Gallery Walk dan Simulasi (GASLIM) untuk meningkatkan pencapaian siswa dalam pembelajaran Fiqih*. Surakarta: Walisongo, Vol. 25 No. 1, 2017.

- Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014.
- Ismaniati. C, *Peningkatan Hasil Pendidikan Nilai-Nilai Kehidupan Sosial Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif*, *Dinamika Pendidikan* vol. XV, no. I, 2008.
- Kahayun, *Pengaruh Gallery Walk terhadap Minat Belajar Sejarah di SMAN 1 Natar*, Bandar Lampung : FKIP Unila, 2014.
- Lestari. I, *Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil belajar Matematika*. *Jurnal Formatif* vol. III, no. II, 2013.
- Lie. A, *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* Jakarta: Grasindo, 2000.
- Made Suarjana, *Penerapan Pembelajaran Gallery Walk Berbantuan Kartu Domino Untuk Meningkatkan Biologi Siswa Kelas VIII*, Singaraja: Jurnal Pendidikan, 2013.
- Maryaningsih, *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Materi Laporan Keuangan Melalui Metode Gallery Walk Duati-Duata*, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* vol. 9, no. 1, 2014.
- Muhammad Ridwan, *Gallery Walk; Startegi Pembelajaran alternatif dalam meningkatkan pembelajaran aktif*, Makassar: Gole Scoholar dan Ikkcensed undero Creative Conmons Atibution 4.0 Lisensi Internasional. Nady Al-Adab, 2019.
- Ningsih, S.C, *Pengembangan Instrumen Minat Belajar Matematika Siswa SMP*. Yogyakarta: FKIP Universitas PGRI Yogyakarta, 2015.
- Nuraeni, *Implementasi Metode Gallery Walk untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS 3 MAN Yogyakarta*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Noor. J, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* Jakarta: Kencana, 2011.
- Prapanca, T.A, *Minat Siswa Kelas XI terhadap Mata Pelajaran Tata Boga di SMA Negeri 1 Temon*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Purbayu, *Analisis statistik dengan MS.Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2005.
- Retno Rakhmayanti, *Penerapan metode Gallery Walk terhadap kreatifitas siswa pada materi pencemaran lingkungan di kelas X SMA Negeri 1 Gegesik*. Jakarta: Quagga; *Jurnal Pendidikan dan Biologi*. Volume 10, Nomor 2, 2018.

- Risnawati, *Pengaruh profesionalisme Guru terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA MAN Bontoharu Selayar*, Makassar: Jurnal Biotek Volume 6 Nomor 1, 2013.
- Safitri, Nur Ayu., Maulana, Andi., dan Damayanti, Eka. *Pengaruh penerapan strategi pembelajaran Quick on the Draw terhadap motivasi dan hasil belajar siswa SMP Negeri 3 Pallangga*, Makassar: Jurnal Biotek Volume 6 Nomor 1, 2018.
- Saifuddin Aswar, *Penyusunan Skala Psikolgi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- Sani. R.A, *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Septi Nurlaili, *Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk Ditinjau dari Pemahaman Konsep Matematis*, Jakarta: FKIP Unila, 2016
- Silberman. M.L, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif, Terjemahan. Raisul Muttaqien*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2014.
- Soemanto. W, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Sulistiyowati E, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012.
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Renika Cipta, 2010.
- Sri Widarti, *Pembelajaran Gallery Walk berpendekatan Contextual Teaching Learning materi sistem pencernaan di SMA*, Semarang: Unnes Journal of Biologi Education, 2013.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Wasti, S, *Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang*. Padang: Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, 2013.

Widyantini, *Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kooperatif*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Pengembangan dan Penalaran Pendidik Matematika, 2006.

Yumming, S.Pd (48 tahun), Pendidik Biologi SMP Negeri 3 Duampanua, *Wawancara*, Pinrang, 14 Mei 2018.



L

A

M

P

I

R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Lampiran I

ANGKET SKALA MINAT BELAJAR BIOLOGI

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

- **Petunjuk :**

- Perhatikan dan cermati setiap pernyataan sebelum memilih jawaban.
- Berilah tanda centang (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia.
- Gunakan kejujuranmu dan jangan terpengaruh oleh jawaban teman.

- **Keterangan pilihan jawaban :**

- **SS** = **Sangat Setuju**
- **S** = **Setuju**
- **KS** = **Kurang Setuju**
- **TS** = **Tidak Setuju**
- **STS** = **Sangat Tidak Setuju**

| No | Pernyataan | Penilaian | | | | |
|----|--|-----------|---|----|----|-----|
| | | SS | S | KS | TS | STS |
| 1 | Saya datang tepat waktu untuk mengikuti proses pembelajaran. | | | | | |
| 2 | Saya tidak menyukai materi pembelajaran yang dipelajari. | | | | | |
| 3 | Saya bersikap ceria ketika mengikuti proses pembelajaran. | | | | | |
| 4 | Saya mengikuti kegiatan pembelajaran atas kemauan sendiri. | | | | | |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|
| 5 | Saya tidak bersemangat saat mengerjakan soal-soal Biologi. | | | | | |
| 6 | Saya ingin mendapatkan nilai yang baik pada mata pelajaran Biologi. | | | | | |
| 7 | Apabila ada mata pelajaran yang tidak dimengerti, saya tidak bertanya. | | | | | |
| 8 | Saya tidak mencari materi pembelajaran dari sumber lain. | | | | | |
| 9 | Saya membaca buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran. | | | | | |
| 10 | Saya bertanya mengenai langkah-langkah metode pembelajaran. | | | | | |
| 11 | Saya membaca materi pembelajaran bukan atas kemauan sendiri. | | | | | |
| 12 | Saya mempelajari kembali materi yang sudah diajarkan. | | | | | |
| 13 | Saya memperhatikan seluruh pembelajaran Biologi. | | | | | |
| 14 | Saya berusaha untuk tidak meninggalkan kelas sewaktu pembelajaran sedang berlangsung. | | | | | |
| 15 | Saya fokus mengerjakan tugas. | | | | | |
| 16 | Saya sulit berkonsentrasi saat pembelajaran di kelas. | | | | | |
| 17 | Saya mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan materi pembelajaran. | | | | | |
| 18 | Saya memberi tahu teman atau guru jika terdapat kekeliruan pada materi yang sedang disampaikan. | | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| 19 | Saya tidak menyimak penjelasan guru. | | | | | |
| 20 | Saya senang bicara dengan teman pada saat proses pembelajaran. | | | | | |
| 21 | Saya tidak memberikan pendapat saat diskusi kelompok. | | | | | |
| 22 | Saya memberi jawaban apabila guru mengajukan pertanyaan. | | | | | |
| 23 | Saya lebih senang apabila ada tugas kelompok, karena saya bisa menggantungkan nilai pada teman satu kelompok saya. | | | | | |
| 24 | Jika guru meminta saya untuk menuliskan jawaban dari soal di depan kelas, saya mengerjakan dengan terpaksa. | | | | | |
| 25 | Saya menyiapkan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran untuk ditanyakan kepada guru. | | | | | |
| 26 | Saya ingin mempresentasikan hasil kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. | | | | | |

KISI-KISI SKALA MINAT BELAJAR*

| Aspek | Indikator | Nomer Item | | Jumlah |
|-----------------|--|-------------|-------------|-----------|
| | | Positif | Negatif | |
| Perasaan senang | Bersemangat dalam mengikuti mata pelajaran biologi | 1,4 | 2 | 6 |
| | Semangat dalam mengerjakan tugas | 3,6 | 5 | |
| Ketertarikan | Besarnya rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran | 9 | 7,11 | 10 |
| | Mempelajari hal-hal yang sulit dalam pelajaran | 10,12 | 8 | |
| | Memberikan perhatian yang besar terhadap pelajaran | 13,15,18 | 16 | |
| Keterlibatan | Tidak bermain-main ketika pelajaran berlangsung | 14 | 20 | 10 |
| | Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran biologi | 17,22,25,26 | 19,21,23,24 | |
| | Jumlah Item | | | 26 |

*Menurut Slameto, bahwa untuk mengukur minat siswa pada pembelajaran ditandai dengan adanya perasaan senang, ketertarikan dan keterlibatan dalam mengikuti pelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

(Kelompok Kontrol)

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Duampanua

Mata Pelajaran : IPA Biologi

Materi : Sistem Pernapasan

Kelas/ Semester : VIII/ II (Dua)

Alokasi Waktu : 2x40 menit

A. Standar Kompetensi

Memahami berbagai sistem dalam kehidupan manusia.

B. Kompetensi Inti

- KI. 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI. 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi, secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI. 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI. 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

C. Kompetensi Dasar

KD 3.5: Mendeskripsikan sistem pernapasan pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan.

D. Indikator

- 3.5.1 Menjelaskan pengertian pernapasan pada manusia melalui telaah literatur secara tepat.
- 3.5.2 Menyebutkan alat-alat pernapasan pada manusia melalui produk pembelajaran kelompok dengan tepat.
- 3.5.3 Menjelaskan karakteristik dan fungsi alat-alat pernapasan pada manusia berdasarkan produk pembelajaran dengan baik.
- 3.5.4 Membedakan proses inspirasi dan ekspirasi pada proses pernapasan berdasarkan produk pembelajaran dengan tepat.
- 3.5.5 Menjelaskan mekanisme pernapasan dada dan perut pada manusia melalui produk pembelajaran dengan baik.
- 3.5.6 Menjelaskan proses pertukaran oksigen dan karbon dioksida selama proses pernapasan melalui produk pembelajaran dengan baik.
- 3.5.7 Membedakan macam-macam volume udara pernapasan berdasarkan produk pembelajaran dengan tepat.
- 3.5.8 Mendata contoh kelainan dan penyakit pada sistem pernapasan yang biasa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan upaya mengatasinya.

E. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian tentang pernapasan pada manusia
2. Membandingkan macam organ penyusun sistem pernapasan pada manusia.
3. Menjelaskan proses pernapasan yang terjadi di dalam tubuh manusia.
4. Membedakan macam-macam volume udara pernapasan.

5. Mendata contoh kelainan dan penyakit pada sistem pernapasan yang biasa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan upaya mengatasinya

F. Materi Pembelajaran

-(terlampir)

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

| Tahap | | Alokasi Waktu |
|----------------------|--|---------------|
| Kegiatan Awal | Situasional <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam 2. Guru Mempresensi kehadiran pesesrta didik. 3. Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran. | 5 menit |
| Kegiatan Inti | Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Gurumemberikan pretest pada siswa dengan tujuan untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang materi sistem pernapasan manusia. 2. Guru mengadakan apersepsi: <ol style="list-style-type: none"> a. Apa yang dirasakan jika kita berada di ruangan yang terbatas dan tertutup? b. Apa yang kita keluarkan sewaktu bernapas? 3. Guru memberikan materi sistem pernapasan secara ceramah. 4. Guru memastikan bahwa siswa mengerti apa yang dijelaskan oleh guru. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berkumpul secara kelompok, masing- | 60 menit |

| | | |
|--|---|--|
| | <p>masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa (pembagian kelompok terserah siswa/tidak heterogen).</p> <ol style="list-style-type: none">2. Memperlihatkan gambar salah satu alat pernapasan serta mengintruksikan siswa untuk mengamati gambar tersebut.3. Guru mengajak siswa berpikir bersama mengenai alat pernapasan apakah yang ada pada gambar tersebut serta fungsinya.4. Guru memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan.5. Membagikan gambar mengenai alat pernapasan kepada masing-masing kelompok.6. Membagikan Lembar Kerja Siswa pada masing-masing kelompok.7. Menginstruksikan siswa untuk memilih gambar-gambar mengenai alat pernapasan yang sesuai dengan pokok bahasan mereka.8. Membimbing siswa dalam berdiskusi.9. Memperhatiakn jalannya diskusi kelompok.10. Meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas11. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya jawab mengenai presentasi hasil diskusi siswa12. Memberi kesempatan siswa bertanya mengenai pembelajaran.13. Memberi kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan dari temannya.14. Memberikan penghargaan kepada kelompok | |
|--|---|--|

| | | |
|-----------------------|---|----------|
| | yang kompak dan menjawab pertanyaan dengan kinerja yang baik. | |
| Kegiatan Akhir | Evaluasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa untuk memberikan kesimpulan hasil pembelajaran. 2. Memperkuat kesimpulan siswa dengan menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari secara singkat. 3. Merencanakan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. 4. Guru menutup pembelajaran dengan melafaskan Alhamdulillah. | 15 Menit |

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Pengetahuan (Tertulis)

Menilai kemampuan siswa dalam mencapai indikator pencapaian kompetensi dengan menggunakan lembar Evaluasi tertulis siswa (terlampir)

b. Penilaian Sikap

Menilai aspek minat menggunakan lembar angket (terlampir)

2. Instrumen Penilaian (Terlampir)

G. Metode Pembelajaran

1. Model : Ceramah
2. Metode : a. Diskusi kelompok
b. Observasi

J. Media dan Sumber Pembelajaran

Media : a. Gambar tentang Alat-alat Pernapasan

- Sumber Belajar
- b. Lembar Kerja Siswa (LKS)
 - : a. Tim Abdi Guru.2016.*IPA Terpadu Jilid 2 Kelas VIII SMP/MTS*.Jakarta: Erlangga.
 - b. Buku Biologi Kelas VIII yang relevan.
Pinrang,

Mengetahui

Mahasiswa

Guru Mata Pelajaran

Hj. Yumming

Rustam

NIP:

NIM: 20500114001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Materi

A. Pengertian Pernapasan

Pernapasan atau respirasi adalah pertukaran gas antara makhluk hidup (organisme) dengan lingkungannya. Secara umum, pernapasan dapat diartikan sebagai proses menghirup oksigen dari udara serta mengeluarkan karbon dioksida dan uap air. Dalam proses pernapasan, oksigen merupakan zat kebutuhan utama. Oksigen untuk pernapasan diperoleh dari udara di lingkungan sekitar.

Pada dasarnya proses pernapasan dibedakan dalam tiga macam yaitu pernapasan eksternal (*external respiration*), pernapasan internal (*internal respiration*) dan pernapasan seluler (*cellular respiration*).

1. Pernapasan Eksternal

Ketika kita menghirup udara dari lingkungan, maka udara akan masuk ke dalam paru-paru kita. Nah, disini akan terjadi pertukaran oksigen dan karbondioksida di dalam paru-paru (lebih tepatnya di alveolus) yang terjadi secara difusi yang disebabkan karena adanya perbedaan tekanan. Udara yang sampai di dalam alveoli memiliki tekanan O_2 yang lebih tinggi daripada tekanan O_2 di kapiler-kapiler darah alveoli. Akibatnya, O_2 akan mengalir masuk ke dalam darah yang kemudian diikat oleh hemoglobin darah. Selain itu di dalam udara yang sampai di alveoli, tekanan CO_2 memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan tekanan CO_2 di dalam darah. Akibatnya, karbondioksida akan mengalir dari darah menuju kapiler paru-paru.

2. Pernapasan Internal

Pada pernapasan internal, proses pertukaran gas terjadi di dalam jaringan tubuh. Setelah terbentuk oksihemoglobin (HbO_2) di dalam paru-paru, jantung akan melakukan pemompaan darah kaya O_2 dan miskin CO_2 dari paru-paru ke seluruh tubuh. Nah, oksigen yang terikat dalam darah tadi akan dilepas dan menuju ke dalam jaringan tubuh melalui proses difusi. Oksigen ini nantinya akan digunakan untuk metabolisme sel. Oksigen dapat bergerak karena ada perbedaan tekanan oksigen pada darah dan jaringan. Tekanan parsial oksigen di dalam darah lebih besar daripada tekanan oksigen pada jaringan sel. Oleh karena itulah kemudian oksigen akan mengalir menuju ke jaringan sel. Dilain sisi, tekanan karbondioksida pada darah lebih kecil daripada tekanan karbondioksida pada jaringan sel. Hal ini mengakibatkan karbondioksida akan mengalir dari jaringan sel menuju darah. Sebagian besar karbondioksida akan masuk ke dalam plasma darah dan bergabung dengan air membentuk asam karbonat (H_2CO_3) sedangkan sebagian lainnya akan berikatan

dengan hemoglobin membentuk karboksi hemoglobin (HbCO_2). Asam karbonat ini kemudian akan diurai menjadi dua ion oleh enzim anhidrase yaitu menjadi ion hidrogen (H^+) dan ion bikarbonat (HCO_3^-).

3. Pernapasan Seluler

Setelah sampai di jaringan, O_2 akan berdifusi masuk ke sel-sel tubuh. Nah, di dalam sel O_2 ini nantinya digunakan untuk proses oksidasi sel. Gas sisa yang dihasilkan dari proses oksidasi sel adalah CO_2 . Jika O_2 digunakan makin banyak, maka CO_2 yang dihasilkan akan semakin banyak pula. CO_2 yang menumpuk kemudian akan mengalir keluar dari sel menuju darah namun setidaknya sekitar kurang dari 5%, CO_2 tetap berada di dalam sel.



B. Organ-Organ Sistem Pernapasan pada Manusia

Pada sistem pernapasan pada manusia terbagi dua, yaitu sistem pernapasan bagian atas dan bagian bawah. Sistem pernapasan bagian atas terletak di luar rongga dada, terdiri dari:

1. Hidung

Di dalam rongga hidung terdapat selaput lendir yang lengket yang melapisi rongga hidung. Fungsi selaput lendir ini adalah untuk menjebak partikel debu atau kotoran yang masuk ke hidung. Di rongga ini juga terdapat bulu-bulu halus yang disebut silia. Gunanya untuk menghambat dan membuang partikel debu atau kotoran yang masuk, keluar dari hidung. Caranya adalah melalui bersin.

2. Sinus

Yakni ruangan atau rongga yang berisi udara, dan terdapat pada tengkorak, baik di sekitar wajah, belakang tulang pipi, hidung, dan dahi. Rongga ini berhubungan dengan hidung.

3.Laring dan Faring

Berperan ganda, yaitu dalam hal pernapasan sekaligus dalam membantu berbicara.Organ ini dilewati oleh makanan dan minuman saat proses menuju [saluran pencernaan](#) selanjutnya. Selain itu faring juga berperan untuk kemampuan dalam berbicara.

Saluran pernapasan bagian bawah, terdiri dari :

1.Trakea

Merupakan jalan napas utama menuju paru-paru.Organ ini terletak di bawah laring.

2. Bronkus

Adalah organ yang bercabang dari trakea menuju paru-paru.Fungsi bronkus adalah mengambil udara untuk selanjutnya diteruskan ke paru-paru.

3. Paru-paru

Merupakan organ terbesar dan memiliki peranan penting dalam sistem pernapasan, yang bertugas untuk menampung udara dan menyediakan oksigen untuk seluruh aktivitas di dalam tubuh yang dialirkan melalui pembuluh darah, dan mengembuskan karbondioksida ke luar tubuh.

4. Diafragma

Adalah otot pernapasan utama.Organ ini dapat kontraksi dan rileks secara bergantian, sehingga membuat udara dapat masuk ke dalam paru-paru.

C. Proses Pernapasan pada Manusia

Ketika Anda bernapas, organ-organ pernapasan bergerak bersama-sama.Diafragma kontraksi sehingga paru-paru memiliki ruangan yang lebih besar untuk mengisi udara.Untuk kebutuhan mengisi udara di paru-paru, otot tulang rusuk juga mengangkat ke atas.Udara pun masuk melalui hidung dan mulut, lalu melewati trakea atau tenggorokan.Pada saat ini silia bergetar agar lendir dan kotoran dapat

keluar dari paru-paru. Selanjutnya, melalui bronkus dan bronkiolus, udara melewati cabang di paru-paru. Pada saat Anda membuang napas, sebagian besar dari organ-organ tersebut bekerja dengan cara kebalikannya. Sistem pernapasan pada manusia memang tampak sederhana, namun di dalamnya terdapat organ-organ yang penting. Dalam sekali tarikan napas saja, organ-organ tersebut perlu menjalankan serangkaian proses yang rumit dan saling bekerja sama untuk mendapatkan oksigen bagi kelangsungan seluruh sistem dalam tubuh. Oleh karenanya, jika Anda mengalami kondisi yang menyebabkan [gangguan pada sistem pernapasan](#), segera konsultasi ke dokter sebelum terjadi gangguan pada sistem dan organ tubuh lainnya

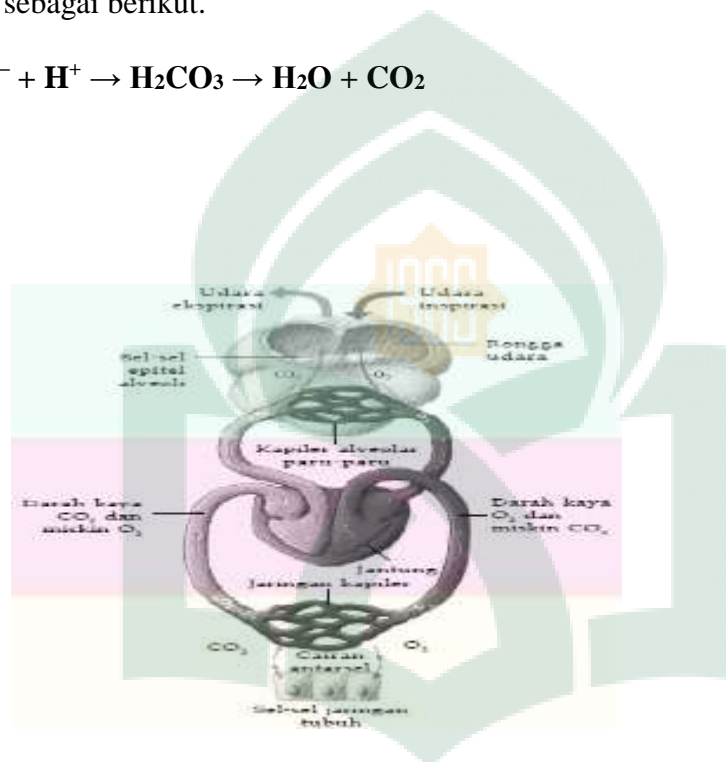
E. Mekanisme Pertukaran Oksigen dan Karbondioksida

Pertukaran oksigen dan karbondioksida di dalam paru-paru (lebih tepatnya di alveolus) yang terjadi secara difusi yang disebabkan karena adanya perbedaan tekanan. Udara yang sampai di dalam alveoli memiliki tekanan O_2 yang lebih tinggi daripada tekanan O_2 di kapiler-kapiler darah alveoli. Akibatnya, O_2 akan mengalir masuk ke dalam darah yang kemudian diikat oleh hemoglobin darah. Selain itu di dalam udara yang sampai di alveoli, tekanan CO_2 memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan tekanan CO_2 di dalam darah. Akibatnya, karbondioksida akan mengalir dari darah menuju kapiler paru-paru. Hemoglobin adalah protein yang terdiri atas hemin dan globin. Hemin memiliki unsur besi (Fe) yang menjadi pusat dari molekul hemoglobin itu sendiri. Dalam unsur besi ini terjadi pengikatan oksigen (proses oksigenasi) sehingga terbentuk oksihemoglobin (HbO_2) dimana setiap molekul hemoglobin dapat mengikat sampai 4 molekul O_2 . Banyaknya pengikatan ini dipengaruhi juga oleh tekanan udara lingkungan. Hemoglobin adalah protein yang terdiri atas hemin dan globin. Hemin memiliki unsur besi (Fe) yang menjadi pusat dari molekul hemoglobin itu sendiri. Dalam unsur besi ini terjadi pengikatan oksigen (proses oksigenasi) sehingga terbentuk oksihemoglobin (HbO_2) dimana setiap molekul hemoglobin dapat mengikat sampai 4 molekul O_2 . Banyaknya pengikatan ini dipengaruhi juga oleh tekanan udara lingkungan.

Disaat yang sama ketika sel darah merah masuk ke dalam kapiler paru-paru, sebagian besar yakni sekitar 65%, karbondioksida akan diangkut oleh darah dalam bentuk ion bikarbonat (HCO_3^-) melalui proses berantai yang disebut dengan proses pertukaran klorida. Sedangkan 30% nya akan berikatan dengan salah satu protein dalam hemoglobin. Pembentukan asam bikarbonat (HCO_3^-) terjadi karena adanya enzim karbonat anhidrase di dalam darah yang membantu mereaksikan CO_2 dengan H_2O sehingga membentuk asam karbonat (H_2CO_3). Asam karbonat ini, nantinya dapat mengalami ionisasi atau disosiasi dengan mengeluarkan atom hidrogen (H^+) sehingga asam karbonat akan menjadi asam bikarbonat (HCO_3^-). Atom hidrogen tersebut kemudian akan ditangkap oleh hemoglobin. Reaksinya sebagai berikut.



Di dalam paru-paru, akan terjadi reaksi serupa hanya saja arahnya terbalik dimana terjadi reaksi antara ion bikarbonat (HCO_3^-) dan H^+ sehingga terbentuklah CO_2 dan H_2O yang kemudian akan dikeluarkan melalui hidung. Reaksinya dapat ditulis sebagai berikut.



Proses Pertukaran Oksigen dan Karbondioksida

F. Volume Udara Pernapasan pada Manusia

Pada waktu inspirasi dan ekspirasi ada kurang lebih 500 ml udara yang dipernapaskan yang disebut udara pernapasan atau udara tidal. Diantara 500 ml udara pernapasan yang dapat mencapai dinding gelembung alveoli kurang lebih 350 ml, sedangkan yang 150 ml berada didalam saluran pernapasan. Volume udara pernapasan pada setiap orang berbeda-beda, bergantung pada ukuran paru-paru, kekuatan bernapas, dan cara bernapas. Pada orang dewasa, volume paru-paru berkisar antara 5-6 liter, yang terdiri dari:

Volume Tidal (VT)

Volume tidal adalah volume udara hasil inspirasi atau ekspirasi setiap kali bernapas normal. Volume tidal kira-kira sebanyak ± 500 ml pada orang dewasa.

Volume cadangan inspirasi (VCI) atau volume komplementer

Volume cadangan inspirasi adalah volume udara ekstra yang dapat diinspirasi setelah volume tidal, biasanya mencapai ± 3000 ml.

Volume cadangan ekspirasi (VCE) atau volume suplementer

Volume cadangan ekspirasi adalah jumlah udara yang masih dapat dikeluarkan dengan ekspirasi kuat pada akhir ekspirasi normal, pada keadaan normal sebanyak kira-kira ± 1200 ml.

Volume residu (VR)

Volume residu adalah volume udara yang masih tetap berada dalam paru-paru setelah ekspirasi kuat, kira-kira sebanyak ± 1200 ml.

Kapasitas vital (KV)

Kapasitas vital adalah volume udara yang dapat dikeluarkan semaksimal mungkin setelah melakukan inspirasi semaksimal mungkin juga, yang besarnya lebih kurang $3.500 \text{ cc (cm}^3\text{)}$ atau 3.500 mL . Jadi : kapasitas vital adalah jumlah dari volume tidal + volume cadangan inspirasi + volume cadangan ekspirasi.

Volume total paru-paru (VTP)

Volume total paru-paru adalah volume udara yang dapat ditampung paru-paru semaksimal mungkin, yang besarnya lebih kurang $4.500 \text{ cc (cm}^3\text{)}$ atau 4.500 mL . Jadi : volume total paru-paru adalah jumlah dari volume sisa + kapasitas vital.

G. Contoh Kelainan dan Penyakit Pada Proses Pernapasan serta Cara Mengatasinya

Ada beberapa jenis penyakit dan kelainan pada sistem pernapasan manusia. Yang pertama ini disebut dengan Emfisema. **Emfisema** merupakan penyakit yang disebabkan karena alveolus kehilangan elastisitasnya. Kantong udara pada paru-paru juga akan mengalami kehancuran secara perlahan, sehingga membuat napas menjadi pendek-pendek. Emfisema disebabkan karena kebiasaan merokok, polusi udara dan polusi asap rokok. Penyakit pada pernapasan yang kedua disebut dengan kanker paru-paru. Seperti halnya kanker jenis lain, **kanker paru-paru** juga merupakan penyakit yang berbahaya. Penyakit ini disebabkan karena sel kanker yang tumbuh di paru-paru dan terus tumbuh tidak terkendali. Bila dibiarkan, sel kanker dapat menyerang bagian tubuh lainnya. Kanker paru-paru juga dapat disebabkan

karena kebiasaan kebiasaan buruk seperti merokok, menghirup asap kendaraan, minum minuman beralkohol dan kebiasaan tidak sehat lainnya. Di dalam rongga hidung terdapat selaput lendir yang lengket yang melapisi rongga hidung. Fungsi selaput lendir ini adalah untuk menjebak partikel debu atau kotoran yang masuk ke hidung. Di rongga ini juga terdapat bulu-bulu halus yang disebut silia. Gunanya untuk menghambat dan membuang partikel debu atau kotoran yang masuk, keluar dari hidung. Caranya adalah melalui bersin.

Penyakit pada sistem pernapasan selanjutnya adalah **Tuberkulosis (TBC)**. TBC merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini menyerang paru-paru dan menimbulkan bintil-bintil pada dinding alveolus. Karena ada bintil-bintil tersebut, proses difusi oksigen terganggu. Penderita TBC juga sering mengalami batuk darah. Penyakit selanjutnya disebut penyakit Asma. **Asma** adalah penyakit yang terjadi karena penyempitan saluran pernapasan. Penyebab penyempitan saluran pernapasan biasanya disebabkan oleh alergi terhadap debu, pasir, bulu, serangga kecil ataupun rambut. Penyakit ini juga dapat muncul kembali jika suhu lingkungan terlalu dingin atau ketika penderitanya mengalami masalah psikologis. Jika tidak segera diberi penanganan, penderita dapat mengalami kematian akibat sesak napas.

Selain penyakit-penyakit yang sudah disebutkan di atas, ada juga penyakit pernapasan yang disebut **Laringitis**. Penderita laringitis mengalami peradangan yang terjadi di laring atau pangkal tenggorokan karena infeksi bakteri, virus atau jamur. Selain laringitis, ada juga yang disebut dengan **bronkhitis**, yaitu gangguan pada cabang trakea (bronkus) akibat infeksi. Infeksi ini akan menyebabkan penderita menghasilkan lendir yang menyumbat bronkus sehingga penderitanya dapat mengalami sesak napas. Penyakit pada sistem pernapasan yang terakhir adalah **Asfiksi**, yang merupakan gangguan pengangkutan oksigen ke jaringan tubuh. Asfiksi disebabkan karena hemoglobin darah mengikat komponen selain oksigen seperti karbon monoksida. Karena daya ikat HB lebih tinggi terhadap CO, maka CO akan lebih berpotensi untuk masuk ke dalam tubuh. CO sendiri banyak dihasilkan oleh asap kendaraan bermotor.

ALA UDDIN
M A K A S S A R

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

(Kelompok Eksperimen)

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Duampanua

Mata Pelajaran : IPA Biologi

Materi : Sistem Pernapasan

Kelas/ Semester : VIII/ II (Dua)

Alokasi Waktu : 2x40 menit

H. Standar Kompetensi

Memahami berbagai sistem dalam kehidupan manusia.

I. Kompetensi Inti

- KI. 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI. 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi, secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI. 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI. 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

J. Kompetensi Dasar

KD 3.5: Mendeskripsikan sistem pernapasan pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan.

K. Indikator

- 3.5.1 Menjelaskan pengertian pernapasan pada manusia melalui telaah literatur secara tepat.
- 3.5.2 Menyebutkan alat-alat pernapasan pada manusia melalui produk pembelajaran kelompok dengan tepat.
- 3.5.3 Menjelaskan karakteristik dan fungsi alat-alat pernapasan pada manusia berdasarkan produk pembelajaran dengan baik.
- 3.5.4 Membedakan proses inspirasi dan ekspirasi pada proses pernapasan berdasarkan produk pembelajaran dengan tepat.
- 3.5.5 Menjelaskan mekanisme pernapasan dada dan perut pada manusia melalui produk pembelajaran dengan baik.
- 3.5.6 Menjelaskan proses pertukaran oksigen dan karbon dioksida selama proses pernapasan melalui produk pembelajaran dengan baik.
- 3.5.7 Membedakan macam-macam volume udara pernapasan berdasarkan produk pembelajaran dengan tepat.
- 3.5.8 Mendata contoh kelainan dan penyakit pada sistem pernapasan yang biasa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan upaya mengatasinya.

E. Tujuan Pembelajaran

- 6. Menjelaskan pengertian tentang pernapasan pada manusia
- 7. Membandingkan macam organ penyusun sistem pernapasan pada manusia.
- 8. Menjelaskan proses pernapasan yang terjadi di dalam tubuh manusia.
- 9. Membedakan macam-macam volume udara pernapasan.

5. Mendata contoh kelainan dan penyakit pada sistem pernapasan yang biasa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan upaya mengatasinya

F. Materi Pembelajaran

-(terlampir)

K. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

| Tahap | | Alokasi Waktu |
|----------------------|--|---------------|
| Kegiatan Awal | Situasional <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru mengucapkan salam 5. Guru Mempresensi kehadiran pesesrta didik. 6. Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran. 7. Guru Menjelaskan Metode Pembelajaran yang akan dilakukan yaitu menggunakan Gallery Walk | 5 menit |
| Kegiatan Inti | Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 5. Gurumemberikan pretest pada siswa dengan tujuan untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang materi sistem pernapasan manusia. 6. Guru mengadakan apersepsi: <ol style="list-style-type: none"> c. Apa yang dirasakan jika kita berada di ruangan yang terbatas dan tertutup? d. Apa yang kita keluarkan sewaktu bernapas? 7. Guru menyajikan materi di depan kelas dengan membagikan gambar mengenai alat-alat pernapasan kepada masing-masing kelompok. 8. Guru memastikan bahwa siswa mengerti apa yang dijelaskan oleh guru. | 60 menit |

| | | |
|--|--|--|
| | <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 15. Guru membagi siswa kedalam kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa dan memberikan nama pada masing-masing kelompok 16. Guru menginstruksikan siswa untuk memilih gambar-gambar mengenai alat-alat pernapasan sesuai dengan pokok bahasan mereka. 17. Guru membimbing siswa dalam berdiskusi. 18. Meminta setiap kelompok untuk membuat galeri, gambar-gambar yang telah dipilih yang nantinya harus ditempelkan di karton bersama dengan tulisan mereka mengenai hasil diskusi yang kemudian ditempelkan ke dinding. 19. Meminta setiap anggota kelompok untuk berhitung. 20. Menginstruksikan para anggota kelompok yang mendapat nomor urut 1 untuk mulai melihat galeri kelompok 1 dan anggota kelompok 1 yang mendapat nomor urut 1 pula yang harus menjelaskan kepada siswa yang lain, dan begitulah seterusnya sampai dengan nomor urut 5. 21. Membimbing siswa agar secara bergantian melihat galeri setiap kelompok. 22. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya jawab mengenai galeri setiap kelompok. 23. Memberi kesempatan siswa bertanya mengenai pembelajaran. | |
|--|--|--|

| | | |
|-----------------------|---|----------|
| | 24. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang kompak dan menjawab pertanyaan dengan kinerja yang baik. | |
| Kegiatan Akhir | Evaluasi <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru membimbing siswa untuk memberikan kesimpulan hasil pembelajaran. 6. Memperkuat kesimpulan siswa dengan menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari secara singkat. 7. Merencanakan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. 8. Guru menutup pembelajaran dengan melafaskan Alhamdulillah. | 15 Menit |

L. Penilaian

3. Teknik Penilaian

a. Penilaian Pengetahuan (Tertulis)

Menilai kemampuan siswa dalam mencapai indikator pencapaian kompetensi dengan menggunakan lembar Evaluasi tertulis siswa (terlampir)

b. Penilaian Sikap

Menilai aspek minat menggunakan lembar angket (terlampir)

4. Instrumen Penilaian (Terlampir)

G. Metode Pembelajaran

4. Model : Gallery Walk
5. Metode : a. Diskusi kelompok

b. Eksperimen

c. Observasi

M. Media dan Sumber Pembelajaran

- Media : a. Kertas Karton dan Alat Tulis
b. Gambar tentang Alat-alat Pernapasan
c. Lembar Kerja Siswa (LKS)
- Sumber Belajar : a. Tim Abdi Guru.2016.*IPA Terpadu Jilid 2 Kelas VIII SMP/MTS*.Jakarta: Erlangga.
b. Buku Biologi Kelas VIII yang relevan.

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Pinrang,

Mahasiswa

Hj. Yumming

NIP:

Rustam

NIM: 20500114001

A. Pengertian Pernapasan

Pernapasan atau respirasi adalah pertukaran gas antara makhluk hidup (organisme) dengan lingkungannya. Secara umum, pernapasan dapat diartikan sebagai proses menghirup oksigen dari udara serta mengeluarkan karbon dioksida dan uap air. Dalam proses pernapasan, oksigen merupakan zat kebutuhan utama. Oksigen untuk pernapasan diperoleh dari udara di lingkungan sekitar.

Pada dasarnya proses pernapasan dibedakan dalam tiga macam yaitu pernapasan eksternal (*external respiration*), pernapasan internal (*internal respiration*) dan pernapasan seluler (*cellular respiration*).

1. Pernapasan Eksternal

Ketika kita menghirup udara dari lingkungan, maka udara akan masuk ke dalam paru-paru kita. Nah, disini akan terjadi pertukaran oksigen dan karbondioksida di dalam paru-paru (lebih tepatnya di alveolus) yang terjadi secara difusi yang disebabkan karena adanya perbedaan tekanan. Udara yang sampai di dalam alveoli memiliki tekanan O_2 yang lebih tinggi daripada tekanan O_2 di kapiler-kapiler darah alveoli. Akibatnya, O_2 akan mengalir masuk ke dalam darah yang kemudian diikat oleh hemoglobin darah. Selain itu di dalam udara yang sampai di alveoli, tekanan CO_2 memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan tekanan CO_2 di dalam darah. Akibatnya, karbondioksida akan mengalir dari darah menuju kapiler paru-paru.

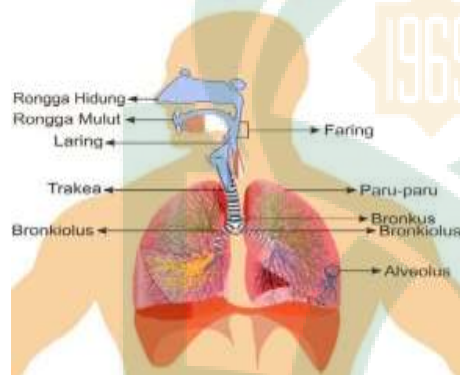
2. Pernapasan Internal

Pada pernapasan internal, proses pertukaran gas terjadi di dalam jaringan tubuh. Setelah terbentuk oksihemoglobin (HbO_2) di dalam paru-paru, jantung akan melakukan pemompaan darah kaya O_2 dan miskin CO_2 dari paru-paru ke seluruh tubuh. Nah, oksigen yang terikat dalam darah tadi akan dilepas dan menuju ke dalam jaringan tubuh melalui proses difusi. Oksigen ini nantinya akan digunakan untuk metabolisme sel. Oksigen dapat bergerak karena ada perbedaan tekanan oksigen pada darah dan jaringan. Tekanan parsial oksigen di dalam darah lebih besar daripada tekanan oksigen pada jaringan sel. Oleh karena itulah kemudian oksigen akan mengalir menuju ke jaringan sel. Di lain sisi, tekanan karbondioksida pada darah lebih kecil daripada tekanan karbondioksida pada jaringan sel. Hal ini mengakibatkan karbondioksida akan mengalir dari jaringan sel menuju darah. Sebagian besar karbondioksida akan masuk ke dalam plasma darah dan bergabung dengan air membentuk asam karbonat (H_2CO_3) sedangkan sebagian lainnya akan berikatan dengan hemoglobin membentuk karboksi hemoglobin ($HbCO_2$). Asam karbonat ini

kemudian akan diurai menjadi dua ion oleh enzim anhidrase yaitu menjadi ion hidrogen (H^+) dan ion bikarbonat (HCO_3^-).

6. Pernapasan Seluler

Setelah sampai di jaringan, O_2 akan berdifusi masuk ke sel-sel tubuh. Nah, di dalam sel O_2 ini nantinya digunakan untuk proses oksidasi sel. Gas sisa yang dihasilkan dari proses oksidasi sel adalah CO_2 . Jika O_2 digunakan makin banyak, maka CO_2 yang dihasilkan akan semakin banyak pula. CO_2 yang menumpuk kemudian akan mengalir keluar dari sel menuju darah namun setidaknya sekitar kurang dari 5%, CO_2 tetap berada di dalam sel.



B. Organ-Organ Sistem Pernapasan pada Manusia

Pada sistem pernapasan pada manusia terbagi dua, yaitu sistem pernapasan bagian atas dan bagian bawah. Sistem pernapasan bagian atas terletak di luar rongga dada, terdiri dari:

1. Hidung

Di dalam rongga hidung terdapat selaput lendir yang lengket yang melapisi rongga hidung. Fungsi selaput lendir ini adalah untuk menjebak partikel debu atau kotoran yang masuk ke hidung. Di rongga ini juga terdapat bulu-bulu halus yang disebut silia. Gunanya untuk menghambat dan membuang partikel debu atau kotoran yang masuk, keluar dari hidung. Caranya adalah melalui bersin.

2. Sinus

Yakni ruangan atau rongga yang berisi udara, dan terdapat pada tengkorak, baik di sekitar wajah, belakang tulang pipi, hidung, dan dahi. Rongga ini berhubungan dengan hidung.

3. Laring dan Faring

Berperan ganda, yaitu dalam hal pernapasan sekaligus dalam membantu berbicara. Organ ini dilewati oleh makanan dan minuman saat proses menuju [saluran pencernaan](#) selanjutnya. Selain itu faring juga berperan untuk kemampuan dalam berbicara.

Saluran pernapasan bagian bawah, terdiri dari :

1. Trakea

Merupakan jalan napas utama menuju paru-paru. Organ ini terletak di bawah laring.

2. Bronkus

Adalah organ yang bercabang dari trakea menuju paru-paru. Fungsi bronkus adalah mengambil udara untuk selanjutnya diteruskan ke paru-paru.

3. Paru-paru

Merupakan organ terbesar dan memiliki peranan penting dalam sistem pernapasan, yang bertugas untuk menampung udara dan menyediakan oksigen untuk seluruh aktivitas di dalam tubuh yang dialirkan melalui pembuluh darah, dan mengembuskan karbondioksida ke luar tubuh.

4. Diafragma

Adalah otot pernapasan utama. Organ ini dapat kontraksi dan rileks secara bergantian, sehingga membuat udara dapat masuk ke dalam paru-paru.

C. Proses Pernapasan pada Manusia

Ketika Anda bernapas, organ-organ pernapasan bergerak bersama-sama. Diafragma kontraksi sehingga paru-paru memiliki ruangan yang lebih besar untuk mengisi udara. Untuk kebutuhan mengisi udara di paru-paru, otot tulang rusuk juga mengangkat ke atas. Udara pun masuk melalui hidung dan mulut, lalu melewati trakea atau tenggorokan. Pada saat ini silia bergetar agar lendir dan kotoran dapat keluar dari paru-paru. Selanjutnya, melalui bronkus dan bronkiolus, udara melewati cabang di paru-paru. Pada saat Anda membuang napas, sebagian besar dari organ-

organ tersebut bekerja dengan cara kebalikannya. Sistem pernapasan pada manusia memang tampak sederhana, namun di dalamnya terdapat organ-organ yang penting. Dalam sekali tarikan napas saja, organ-organ tersebut perlu menjalankan serangkaian proses yang rumit dan saling bekerja sama untuk mendapatkan oksigen bagi kelangsungan seluruh sistem dalam tubuh. Oleh karenanya, jika Anda mengalami kondisi yang menyebabkan [gangguan pada sistem pernapasan](#), segera konsultasi ke dokter sebelum terjadi gangguan pada sistem dan organ tubuh lainnya

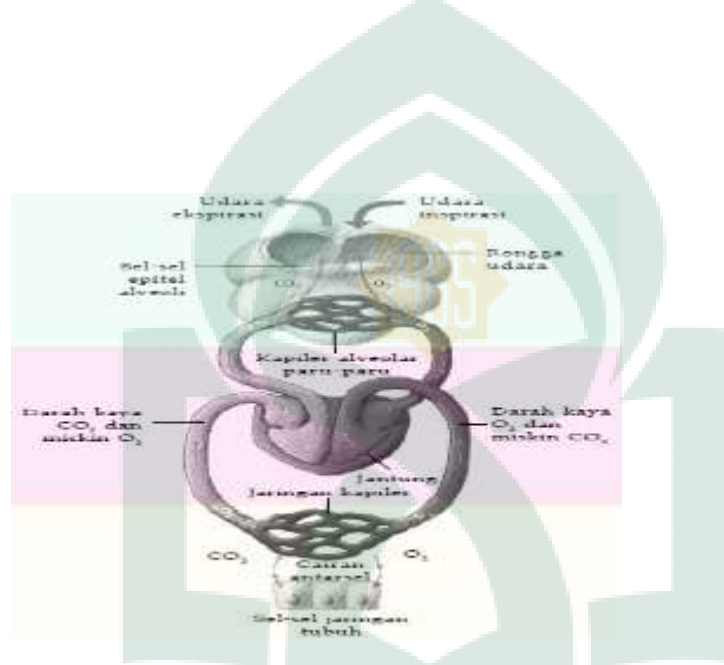
L. Mekanisme Pertukaran Oksigen dan Karbondioksida

Pertukaran oksigen dan karbondioksida di dalam paru-paru (lebih tepatnya di alveolus) yang terjadi secara difusi yang disebabkan karena adanya perbedaan tekanan. Udara yang sampai di dalam alveoli memiliki tekanan O_2 yang lebih tinggi daripada tekanan O_2 di kapiler-kapiler darah alveoli. Akibatnya, O_2 akan mengalir masuk ke dalam darah yang kemudian diikat oleh hemoglobin darah. Selain itu di dalam udara yang sampai di alveoli, tekanan CO_2 memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan tekanan CO_2 di dalam darah. Akibatnya, karbondioksida akan mengalir dari darah menuju kapiler paru-paru. Hemoglobin adalah protein yang terdiri atas hemin dan globin. Hemin memiliki unsur besi (Fe) yang menjadi pusat dari molekul hemoglobin itu sendiri. Dalam unsur besi ini terjadi pengikatan oksigen (proses oksigenasi) sehingga terbentuk oksihemoglobin (HbO_2) dimana setiap molekul hemoglobin dapat mengikat sampai 4 molekul O_2 . Banyaknya pengikatan ini dipengaruhi juga oleh tekanan udara lingkungan. Hemoglobin adalah protein yang terdiri atas hemin dan globin. Hemin memiliki unsur besi (Fe) yang menjadi pusat dari molekul hemoglobin itu sendiri. Dalam unsur besi ini terjadi pengikatan oksigen (proses oksigenasi) sehingga terbentuk oksihemoglobin (HbO_2) dimana setiap molekul hemoglobin dapat mengikat sampai 4 molekul O_2 . Banyaknya pengikatan ini dipengaruhi juga oleh tekanan udara lingkungan.

Disaat yang sama ketika sel darah merah masuk ke dalam kapiler paru-paru, sebagian besar yakni sekitar 65%, karbondioksida akan diangkut oleh darah dalam bentuk ion bikarbonat (HCO_3^-) melalui proses berantai yang disebut dengan proses pertukaran klorida. Sedangkan 30% nya akan berikatan dengan salah satu protein dalam hemoglobin. Pembentukan asam bikarbonat (HCO_3^-) terjadi karena adanya enzim karbonat anhidrase di dalam darah yang membantu mereaksikan CO_2 dengan H_2O sehingga membentuk asam karbonat (H_2CO_3). Asam karbonat ini, nantinya dapat mengalami ionisasi atau disosiasi dengan mengeluarkan atom hidrogen (H^+) sehingga asam karbonat akan menjadi asam bikarbonat (HCO_3^-). Atom hidrogen tersebut kemudian akan ditangkap oleh hemoglobin. Reaksinya sebagai berikut.



Di dalam paru-paru, akan terjadi reaksi serupa hanya saja arahnya terbalik dimana terjadi reaksi antara ion bikarbonat (HCO_3^-) dan H^+ sehingga terbentuklah CO_2 dan H_2O yang kemudian akan dikeluarkan melalui hidung. Reaksinya dapat ditulis sebagai berikut.



Proses Pertukaran Oksigen dan Karbondioksida

M. Volume Udara Pernapasan pada Manusia

Pada waktu inspirasi dan ekspirasi ada kurang lebih 500 ml udara yang dipernapaskan yang disebut udara pernapasan atau udara tidal. Diantara 500 ml udara pernapasan yang dapat mencapai dinding gelembung alveoli kurang lebih 350 ml, sedangkan yang 150 ml berada didalam saluran pernapasan. Volume udara pernapasan pada setiap orang berbeda-beda, bergantung pada ukuran paru-paru, kekuatan bernapas, dan cara bernapas. Pada orang dewasa, volume paru-paru berkisar antara 5-6 liter, yang terdiri dari:

Volume Tidal (VT)

Volume tidal adalah volume udara hasil inspirasi atau ekspirasi setiap kali bernapas normal. Volume tidal kira-kira sebanyak ± 500 ml pada orang dewasa.

Volume cadangan inspirasi (VCI) atau volume komplementer

Volume cadangan inspirasi adalah volume udara ekstra yang dapat diinspirasi setelah volume tidal, biasanya mencapai ± 3000 ml.

Volume cadangan ekspirasi (VCE) atau volume suplementer

Volume cadangan ekspirasi adalah jumlah udara yang masih dapat dikeluarkan dengan ekspirasi kuat pada akhir ekspirasi normal, pada keadaan normal sebanyak kira-kira ± 1200 ml.

Volume residu (VR)

Volume residu adalah volume udara yang masih tetap berada dalam paru-paru setelah ekspirasi kuat, kira-kira sebanyak ± 1200 ml.

Kapasitas vital (KV)

Kapasitas vital adalah volume udara yang dapat dikeluarkan semaksimal mungkin setelah melakukan inspirasi semaksimal mungkin juga, yang besarnya lebih kurang 3.500 cc (cm^3) atau 3.500 mL. Jadi : kapasitas vital adalah jumlah dari volume tidal + volume cadangan inspirasi + volume cadangan ekspirasi.

Volume total paru-paru (VTP)

Volume total paru-paru adalah volume udara yang dapat ditampung paru-paru semaksimal mungkin, yang besarnya lebih kurang 4.500 cc (cm^3) atau 4.500 mL. Jadi : volume total paru-paru adalah jumlah dari volume sisa + kapasitas vital.

N. Contoh Kelainan dan Penyakit Pada Proses Pernapasan serta Cara Mengatasinya

Ada beberapa jenis penyakit dan kelainan pada sistem pernapasan manusia. Yang pertama ini disebut dengan Emfisema. **Emfisema** merupakan penyakit yang disebabkan karena alveolus kehilangan elastisitasnya. Kantong udara pada paru-paru juga akan mengalami kehancuran secara perlahan, sehingga membuat napas menjadi pendek-pendek. Emfisema disebabkan karena kebiasaan merokok, polusi udara dan polusi asap rokok. Penyakit pada pernapasan yang kedua disebut dengan kanker paru-paru. Seperti halnya kanker jenis lain, **kanker paru-paru** juga merupakan penyakit yang berbahaya. Penyakit ini disebabkan karena sel kanker yang tumbuh di paru-paru dan terus tumbuh tidak terkendali. Bila dibiarkan, sel kanker dapat menyerang bagian tubuh lainnya. Kanker paru-paru juga dapat disebabkan karena kebiasaan buruk seperti merokok, menghirup asap kendaraan, minum minuman beralkohol dan kebiasaan tidak sehat lainnya. Di dalam rongga

hidung terdapat selaput lendir yang lengket yang melapisi rongga hidung. Fungsi selaput lendir ini adalah untuk menjebak partikel debu atau kotoran yang masuk ke hidung. Di rongga ini juga terdapat bulu-bulu halus yang disebut silia. Gunanya untuk menghambat dan membuang partikel debu atau kotoran yang masuk, keluar dari hidung. Caranya adalah melalui bersin.

Penyakit pada sistem pernapasan selanjutnya adalah **Tuberkulosis (TBC)**. TBC merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini menyerang paru-paru dan menimbulkan bintil-bintil pada dinding alveolus. Karena ada bintil-bintil tersebut, proses difusi oksigen terganggu. Penderita TBC juga sering mengalami batuk darah. Penyakit selanjutnya disebut penyakit Asma. **Asma** adalah penyakit yang terjadi karena penyempitan saluran pernapasan. Penyebab penyempitan saluran pernapasan biasanya disebabkan oleh alergi terhadap debu, pasir, bulu, serangga kecil ataupun rambut. Penyakit ini juga dapat muncul kembali jika suhu lingkungan terlalu dingin atau ketika penderitanya mengalami masalah psikologis. Jika tidak segera diberi penanganan, penderita dapat mengalami kematian akibat sesak napas.

Selain penyakit-penyakit yang sudah disebutkan di atas, ada juga penyakit pernapasan yang disebut **Laringitis**. Penderita laringitis mengalami peradangan yang terjadi di laring atau pangkal tenggorokan karena infeksi bakteri, virus atau jamur. Selain laringitis, ada juga yang disebut dengan **bronkhitis**, yaitu gangguan pada cabang trakea (bronkus) akibat infeksi. Infeksi ini akan menyebabkan penderita menghasilkan lendir yang menyumbat bronkus sehingga penderitanya dapat mengalami sesak napas. Penyakit pada sistem pernapasan yang terakhir adalah **Asfiksi**, yang merupakan gangguan pengangkutan oksigen ke jaringan tubuh. Asfiksi disebabkan karena hemoglobin darah mengikat komponen selain oksigen seperti karbon monoksida. Karena daya ikat HB lebih tinggi terhadap CO, maka CO akan lebih berpotensi untuk masuk ke dalam tubuh. CO sendiri banyak dihasilkan oleh asap kendaraan bermotor.

Lampiran II

Perolehan Data Angket Minat Belajar Biologi SMP Negeri 3 Duampanua Kabupaten Pinrang

REKAPITULASI SKOR SKALA MINAT BELAJAR SISWA KELAS EKSPERIMEN (KELAS VIII.2)

| No | Nama | Item | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Jumlah | |
|----|----------------------|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|--------|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | | 26 |
| 1 | Febrian Aulia Burhan | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 110 |
| 2 | Jasri | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 114 |
| 3 | Muh. Adnan | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 109 |
| 4 | Muh. Ardyansyah | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 125 |
| 5 | Muh. Azhar Haruna | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 101 |
| 6 | Muh. Hairil | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 113 |
| 7 | Muh. Diaul Haq | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 115 |
| 8 | Nur Sandi | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 128 |
| 9 | Amalia | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 128 |
| 10 | Alfi Launa Fadhillah | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 110 |
| 11 | Fakiriyyah | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 107 |
| 12 | Mirna | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 105 |
| 13 | Nur Safika | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 129 |
| 14 | Nuraini | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 107 |
| 15 | Nur Shynta | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 114 |
| 16 | Nurul Ramadani | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 107 |
| 17 | Nur Alva | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 108 |
| 18 | Siti Nurhalisa | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 129 |
| 19 | Wafiq Azizah | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 118 |
| 20 | Wahidah | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 110 |
| | | Jumlah | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 2287 | |
| | | Rata-Rata | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 114.35 | |

REKAPITULASI SKOR SKALA MINAT BELAJAR SISWA KELAS KONTROL (KELAS VIII.1)

| No | Nama | Item | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Jumlah |
|----|-----------------|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | |
| 1 | Arge | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 103 |
| 2 | Fidius | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 100 |
| 3 | Muh. Arfan | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 109 |
| 4 | Muh. Akbar | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 101 |
| 5 | Muh. Faizil | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 100 |
| 6 | Muh. Ihsan | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 100 |
| 7 | Muh. Iqbal Aziz | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 115 |
| 8 | Muh. Reski Z | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 100 |
| 9 | Alya Natasya | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 115 |
| 10 | Indah Ramadhani | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 106 |
| 11 | Khadijah | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 120 |
| 12 | Kiki Ayu Nanda | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 103 |
| 13 | Marwah | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 104 |
| 14 | Nun Sahara | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 111 |
| 15 | Ratna Parika | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 103 |
| 16 | Reski Wahyuni | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 113 |
| 17 | Selvy Ayu | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 110 |
| 18 | Suriana | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 103 |
| 19 | Sakira | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 108 |
| 20 | Salmawati | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 108 |
| | | JUMLAH | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 2132 |
| | | Rata-Rata | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 106,5 |

Lampiran III

LEMBAR VALIDASI SKALA MINAT BELAJAR SISWA

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan tiap item dari skala minat belajar siswa yang akan digunakan untuk mengukur minat belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran Biologi.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia.
2. Makna poin validitas adalah 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (kurang setuju), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju).

C. Penilaian

| Indikator | Pernyataan | Penilaian | | | | |
|------------------------|---|-----------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Perasaan Senang | 1. Saya datang tepat waktu untuk mengikuti proses pembelajaran. | | | | √ | |
| | 2. Saya tidak menyukai materi pembelajaran yang dipelajari. | | | | | √ |
| | 3. Saya bersikap ceria ketika mengikuti proses pembelajaran. | | | | | √ |
| | 4. Saya mengikuti kegiatan pembelajaran atas kemauan sendiri. | | | | √ | |
| | 5. Saya tidak bersemangat saat mengerjakan soal-soal Biologi. | | | | | √ |
| | 6. Saya ingin mendapatkan nilai yang baik pada mata | | | | √ | |

| | | | | | | |
|---------------------|---|--|--|--|---|---|
| | pelajaran Biologi. | | | | | |
| Ketertarikan | 7. Apabila ada mata pelajaran yang tidak dimengerti, saya tidak bertanya. | | | | | √ |
| | 8. Saya tidak mencari materi pembelajaran dari sumber lain. | | | | | √ |
| | 9. Saya membaca buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran. | | | | | √ |
| | 10. Saya bertanya mengenai langkah-langkah metode pembelajaran. | | | | | √ |
| | 11. Saya membaca materi pembelajaran bukan atas kemauan sendiri. | | | | √ | |
| | 12. Saya mempelajari kembali materi yang sudah diajarkan. | | | | √ | |
| | 13. Saya memperhatikan seluruh pembelajaran Biologi. | | | | | √ |
| | 14. Saya berusaha untuk tidak meninggalkan kelas sewaktu pembelajaran sedang berlangsung. | | | | | √ |
| | 15. Saya fokus mengerjakan tugas. | | | | | √ |
| | 16. Saya sulit berkonsentrasi saat pembelajaran di kelas. | | | | √ | |
| | 17. Saya mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan materi pembelajaran. | | | | | √ |
| | 18. Saya memberi tahu teman atau guru jika terdapat | | | | | √ |

| | | | | | | |
|---------------------|--|--|--|--|---|---|
| | kekeliruan pada materi yang sedang disampaikan. | | | | | |
| Keterlibatan | 19. Saya tidak menyimak penjelasan guru. | | | | √ | |
| | 20. Saya senang bicara dengan teman pada saat proses pembelajaran. | | | | √ | |
| | 21. Saya tidak memberikan pendapat saat diskusi kelompok. | | | | | √ |
| | 22. Saya memberi jawaban apabila guru mengajukan pertanyaan. | | | | | √ |
| | 23. Saya lebih senang apabila ada tugas kelompok, karena saya bisa menggantungkan nilai pada teman satu kelompok saya. | | | | √ | |
| | 24. Jika guru meminta saya untuk menuliskan jawaban dari soal didepan kelas, saya mengerjakan dengan terpaksa. | | | | √ | |
| | 25. Saya menyiapkan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran untuk ditanyakan kepada guru. | | | | | √ |
| | 26. Saya ingin maju mempresentasikan hasil kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. | | | | √ | |

D. Komentar

Samata, Maret 2019

Ahmad Ali, S. Pd., M.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

LEMBAR VALIDASI

SKALA MINAT BELAJAR SISWA

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan tiap item dari skala minat belajar siswa yang akan digunakan untuk mengukur minat belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran Biologi.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia.
2. Makna poin validitas adalah 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (kurang setuju), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju).

C. Penilaian

| Indikator | Pernyataan | Penilaian | | | | |
|------------------------|--|-----------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Perasaan Senang | 1. Saya datang tepat waktu untuk mengikuti proses pembelajaran. | | | | √ | |
| | 2. Saya tidak menyukai materi pembelajaran yang dipelajari. | | | | | √ |
| | 3. Saya bersikap ceria ketika mengikuti proses pembelajaran. | | | | | √ |
| | 4. Saya mengikuti kegiatan pembelajaran atas kemauan sendiri. | | | | √ | |
| | 5. Saya tidak bersemangat saat mengerjakan soal-soal Biologi. | | | | | √ |
| | 6. Saya ingin mendapatkan nilai yang baik pada mata pelajaran Biologi. | | | | √ | |
| Ketertarikan | 7. Apabila ada mata | | | | | √ |

| | | | | | | |
|--|---|--|--|--|---|---|
| | pelajaran yang tidak dimengerti, saya tidak bertanya. | | | | | |
| | 8. Saya tidak mencari materi pembelajaran dari sumber lain. | | | | | √ |
| | 9. Saya membaca buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran. | | | | | √ |
| | 10. Saya bertanya mengenai langkah-langkah metode pembelajaran. | | | | | √ |
| | 11. Saya membaca materi pembelajaran bukan atas kemauan sendiri. | | | | √ | |
| | 12. Saya mempelajari kembali materi yang sudah diajarkan. | | | | √ | |
| | 13. Saya memperhatikan seluruh pembelajaran Biologi. | | | | | √ |
| | 14. Saya berusaha untuk tidak meninggalkan kelas sewaktu pembelajaran sedang berlangsung. | | | | | √ |
| | 15. Saya fokus mengerjakan tugas. | | | | | √ |
| | 16. Saya sulit berkonsentrasi saat pembelajaran di kelas. | | | | √ | |
| | 17. Saya mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan materi pembelajaran. | | | | | √ |
| | 18. Saya memberi tahu | | | | | √ |

| | | | | | | |
|---------------------|--|--|--|--|---|---|
| | teman atau guru jika terdapat kekeliruan pada materi yang sedang disampaikan. | | | | | |
| Keterlibatan | 19. Saya tidak menyimak penjelasan guru. | | | | √ | |
| | 20. Saya senang bicara dengan teman pada saat proses pembelajaran. | | | | √ | |
| | 21. Saya tidak memberikan pendapat saat diskusi kelompok. | | | | | √ |
| | 22. Saya memberi jawaban apabila guru mengajukan pertanyaan. | | | | | √ |
| | 23. Saya lebih senang apabila ada tugas kelompok, karena saya bisa menggantungkan nilai pada teman satu kelompok saya. | | | | √ | |
| | 24. Jika guru meminta saya untuk menuliskan jawaban dari soal didepan kelas, saya mengerjakan dengan terpaksa. | | | | √ | |
| | 25. Saya menyiapkan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran untuk ditanyakan kepada guru. | | | | | √ |
| | 26. Saya ingin maju mempresentasikan hasil kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. | | | | √ | |

D. Komentari

Samata, Maret 2019

M.Si

Dr. Andi Maulana,



LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan tiap item dari skala minat belajar siswa yang akan digunakan untuk mengukur minat belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran Biologi.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia.
2. Makna poin validitas adalah 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (kurang setuju), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju).

C. Penilaian

| No. | Pernyataan | Penilaian | | | | |
|-----|---|-----------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN | | | | | |
| | 27. Kejelasan kompetensi inti dan kompetensi dasar | | | | √ | |
| | 28. Ketetapan, penjabaran kompetensi dasar kedalam indikator | | | | √ | |
| | 29. Kesesuaian indikator dengan tingkat perkembangan siswa | | | | √ | |
| | 30. Kesesuaian tujuan dengan indikator | | | | √ | |
| | | | | | | |
| II | ISI YANG DISAJIKAN | | | | | |
| | 1. Sistematika penyusunan RPP | | | | | √ |
| | 2. Kesesuaian kegiatan pembelajaran biologi dengan metode Gallery | | | | √ | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|---|---|--|
| | Walk | | | | | |
| | 3. Kesesuaian uraian kegiatan siswa dan guru untuk setiap tahap pembelajaran. | | | | √ | |
| | 4. Kejelasan scenario pembelajaran (tahap kegiatan pembelajaran, awal, inti dan penutup) | | | | √ | |
| | 5. Kelengkapan instrument evaluasi | | | √ | | |
| | | | | | | |
| | BAHASA | | | | | |
| | 1. Penguasaan bahasa sesuai dengan EYD | | | | √ | |
| | 2. Bahasa yang digunakan komunikatif | | | | √ | |
| | 3. Kesederhanaan struktur kalimat | | | | √ | |
| | | | | | | |
| IV | WAKTU | | | | | |
| | 1. Kesesuaian aloksi yang digunakan | | | | √ | |
| | 2. Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran | | | | √ | |
| | | | | | | |

D. Komentari

Samata, Maret 2019

M.Pd.

Ahamad Ali, S.Pd.,



LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan tiap item dari skala minat belajar siswa yang akan digunakan untuk mengukur minat belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran Biologi.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia.
2. Makna poin validitas adalah 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (kurang setuju), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju).

C. Penilaian

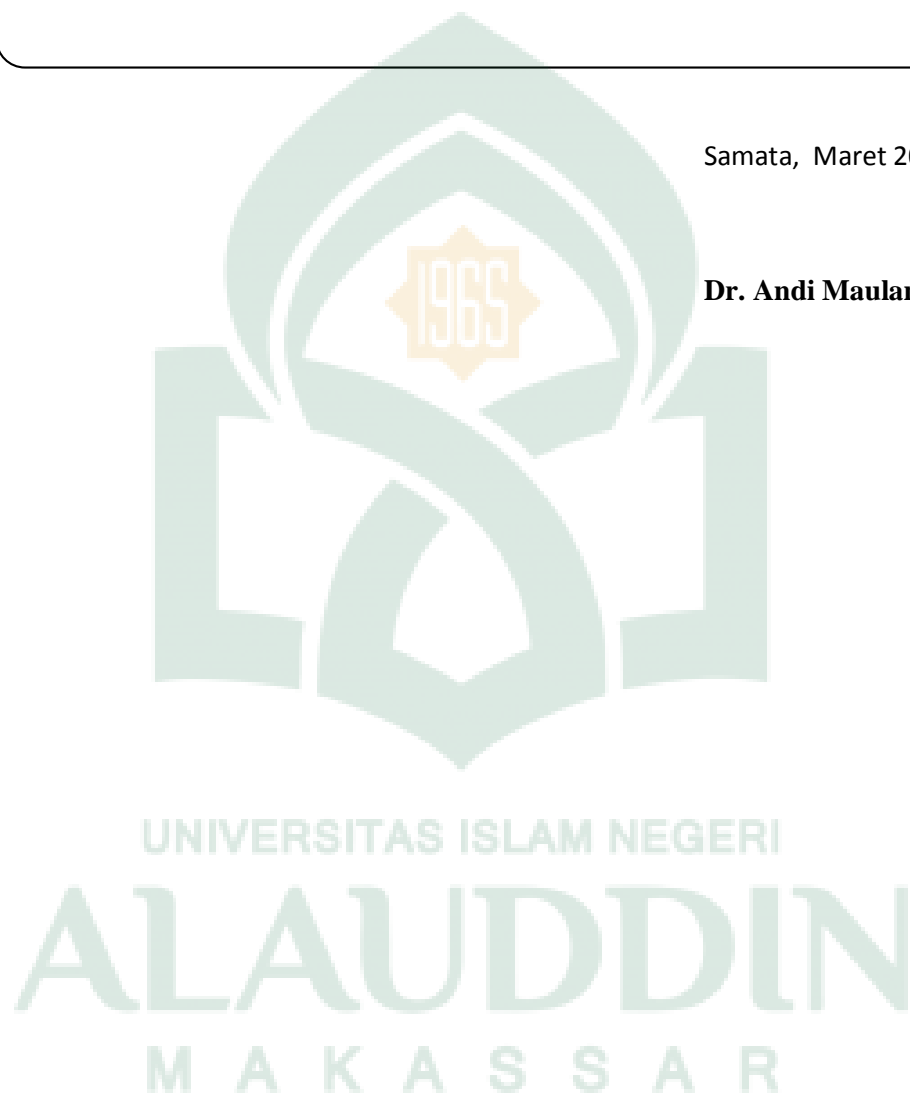
| No. | Pernyataan | Penilaian | | | | |
|-----|---|-----------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN | | | | | |
| | 31. Kejelasan kompetensi inti dan kompetensi dasar | | | | √ | |
| | 32. Ketetapan, penjabaran kompetensi dasar kedalam indikator | | | | √ | |
| | 33. Kesesuaian indikator dengan tingkat perkembangan siswa | | | | √ | |
| | 34. Kesesuaian tujuan dengan indikator | | | | √ | |
| II | ISI YANG DISAJIKAN | | | | | |
| | 6. Sistematika penyusunan RPP | | | | | √ |
| | 7. Kesesuaian kegiatan pembelajaran biologi dengan metode Gallery | | | | √ | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|---|---|--|
| | Walk | | | | | |
| | 8. Kesesuaian uraian kegiatan siswa dan guru untuk setiap tahap pembelajaran. | | | | √ | |
| | 9. Kejelasan scenario pembelajaran (tahap kegiatan pembelajaran, awal, inti dan penutup) | | | | √ | |
| | 10. Kelengkapan instrument evaluasi | | | √ | | |
| | | | | | | |
| | BAHASA | | | | | |
| | 4. Penguasaan bahasa sesuai dengan EYD | | | | √ | |
| | 5. Bahasa yang digunakan komunikatif | | | | √ | |
| | 6. Kesederhanaan struktur kalimat | | | | √ | |
| | | | | | | |
| IV | WAKTU | | | | | |
| | 3. Kesesuaian aloksi yang digunakan | | | | √ | |
| | 4. Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran | | | | √ | |
| | | | | | | |

D. Komentar

Samata, Maret 2019

Dr. Andi Maulana, M.Si



Lampiran IV

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Minat Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Duampanua Kabupaten Pinrang

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .747 | 26 |

Lampiran V

Hasil Uji Normalitas Data Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|-------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| hasil | .187 | 20 | .066 | .899 | 20 | .039 |

a. Lilliefors Significance Correction

Statistics

Hasil

| | | |
|--------------------|---------|----------|
| N | Valid | 20 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 114.1500 |
| Std. Error of Mean | | 1.90743 |
| Median | | 111.5000 |
| Std. Deviation | | 8.53029 |
| Variance | | 72.766 |
| Range | | 28.00 |
| Minimum | | 101.00 |
| Maximum | | 129.00 |
| Sum | | 2283.00 |

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------|-----------|---------|---------------|-----------------------|
| 101.00 | 1 | 5.0 | 5.0 | 5.0 |
| 105.00 | 1 | 5.0 | 5.0 | 10.0 |
| 107.00 | 3 | 15.0 | 15.0 | 25.0 |
| 108.00 | 1 | 5.0 | 5.0 | 30.0 |
| 109.00 | 1 | 5.0 | 5.0 | 35.0 |
| 110.00 | 3 | 15.0 | 15.0 | 50.0 |
| 113.00 | 1 | 5.0 | 5.0 | 55.0 |
| 114.00 | 2 | 10.0 | 10.0 | 65.0 |
| 115.00 | 1 | 5.0 | 5.0 | 70.0 |
| 118.00 | 1 | 5.0 | 5.0 | 75.0 |
| 125.00 | 2 | 10.0 | 10.0 | 85.0 |
| 128.00 | 2 | 10.0 | 10.0 | 95.0 |
| 129.00 | 1 | 5.0 | 5.0 | 100.0 |
| Total | 20 | 100.0 | 100.0 | |

Hasil Uji Normalitas Data Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol

Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|-------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| hasil | .178 | 20 | .095 | .912 | 20 | .070 |

a. Lilliefors Significance Correction

| | | |
|--------------------|---------|----------|
| N | Valid | 20 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 106.6000 |
| Std. Error of Mean | | 1.32466 |
| Median | | 105.0000 |
| Std. Deviation | | 5.92408 |

| | |
|----------|---------|
| Variance | 35.095 |
| Range | 20.00 |
| Minimum | 100.00 |
| Maximum | 120.00 |
| Sum | 2132.00 |

Hasil

| Hasil | | | | |
|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| 100.00 | 4 | 20.0 | 20.0 | 20.0 |
| 101.00 | 1 | 5.0 | 5.0 | 25.0 |
| 103.00 | 4 | 20.0 | 20.0 | 45.0 |
| 104.00 | 1 | 5.0 | 5.0 | 50.0 |
| 106.00 | 1 | 5.0 | 5.0 | 55.0 |
| 108.00 | 2 | 10.0 | 10.0 | 65.0 |
| Valid 109.00 | 1 | 5.0 | 5.0 | 70.0 |
| 110.00 | 1 | 5.0 | 5.0 | 75.0 |
| 111.00 | 1 | 5.0 | 5.0 | 80.0 |
| 113.00 | 1 | 5.0 | 5.0 | 85.0 |
| 115.00 | 2 | 10.0 | 10.0 | 95.0 |
| 120.00 | 1 | 5.0 | 5.0 | 100.0 |

| | | | |
|-------|----|-------|-------|
| Total | 20 | 100.0 | 100.0 |
|-------|----|-------|-------|



Lampiran VI

Hasil Uji Homogenitas Minat Belajar Biologi Siswa SMP Negeri 3 Duampanua
Kabupaten Pinrang

Test of Homogeneity of Variances

Hasil

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 2.346 | 1 | 38 | .134 |

Hasil Uji *R Square* Minat Belajar Biologi Siswa SMP Negeri 3 Duampanua
Kabupaten Pinrang.

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .182 ^a | .033 | -.021 | 5.985 |

a. Predictors: (Constant), GALLERY_WALK

Lampiran VII

Hasil Uji *Independent Samples Test*

| Independent Samples Test | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |
| | | | | | | | | | Lower Upper |
| Hasil | Equal variances assumed | 2.346 | .134 | -3.251 | 38 | .002 | -7.55000 | 2.32229 | -12.25123 -2.84877 |
| | Equal variances not assumed | | | -3.251 | 33.869 | .003 | -7.55000 | 2.32229 | -12.27013 -2.82987 |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rustam dilahirkan di Kaballangan, Kabupaten Pinrang. Kampung yang terletak 15 kilometer dari kota Pinrang. Menyelesaikan pendidikan dasar di kampung halaman, Dusun Batri tahun 2008. Setelahnya, menempuh pendidikan di SMPN 3 Duampanua dan dilanjutkan

di Pondok Pesantren DDI Kaballangan tahun 2011. Tahun 2014 mulai menduduki bangku kuliah pada jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Anak yang dilahirkan oleh pasangan Aryad Dg. Rapi dan Hj. Rappe ini, mulai beraktifitas sebagai mahasiswa di tahun 2014 dan masuk pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMI P.Biologi) di semester 3, setelah itu masuk di Senat mahasiswa FTK komisi pengawasan periode 2016-2017 dan mendapatkan amanah masuk di Senat Mahasiswa Universitas SEMA-U sebagai wakil ketua umum periode 2017-2018. Selain aktif di lembaga internal kampus, penulis juga aktif di lembaga eksternal kampus seperti Kesatuan Pelajar Mahasiswa Pinrang (KPMP), Ikatan Mahasiswa Darud Dakwah Wal-Irsyad (IMDI) dan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Tarbiyah dan Keguruan. Penulis banyak memanfaatkan waktunya di HMI Komisariat Tarbiyah dan Keguruan dan menjabat sebagai Ketua Bidang Kewirausahaan dan Pengembangan Profesi (KPP) periode 2018-2019 serta melanjutkan Intermedite Training (LK 2) HMI Tingkat Nasional pada HMI Cabang Sorong Badko Papua-Papua Barat pada tahun 2017. Alhamdulillah di tahun 2019, penulis dapat menyelesaikan studinya pada jurusan Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

KELAS EKSPERIMEN METODE GALLERY WALK



Gambar 1: Peneliti Meberikan Apersepsi dan Motivasi Kepada Siswa



Gambar 2: Siswa Mengamati Materi yang akan dikerjakan



Gambar 3:Peneliti Membimbing Siswa Mengerjakan Materi



Gambar 4:siswa mendiskusikan materi yang telah dikerjakan



Gambar 5:Siswa Mempersentasikan Hasil Diskusi Kelompok Ke Kelompok Lain

KELAS KONTROL METODE PEMBELAJARAN LANGSUNG

Gambar 6: Peneliti mengabsen siswa



Gambar 7: Peneliti menjelaskan materi yang dipelajari



Gambar 8: Peneliti membagikan angket minat belajar



Gambar 9: Siswa mengerjakan angket yang dibagikan